



**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA  
SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN MARELAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan  
Melengkapi Tugas-Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh**

**LIA SATRIANI RAMDHAN FARSI AH  
NIM. 33.15.1.029**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA  
SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN MARELAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan  
Melengkapi Tugas-Tugas untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh**

**LIA SATRIANI RAMDHAN FARSIHAH  
NIM. 33.15.1.029**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**

**Dra. Hj. Azizah Hanum Ok, M.Ag**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

Nomor : Isimewa Medan, 6 November 2019  
Lampiran :  
Hal : **Skripsi**

**A.n Lia Satriani Ramdhan Farsiah**

Kepada Yth :

**Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
di-  
Medan**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

**Nama : Lia Satriani Ramdhan Farsiah  
Nim : 33.15.1.029  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam  
Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA  
Swasta Budi Agung Medan Marelan**

Dengan ini kami menilai bahwa skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang nubaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Pembimbing Skripsi I**

**Pembimbing Skripsi II**

**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd  
NIP. 19621203 198903 1 002**

**Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag  
NIP. 19690302 200701 2 030**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lia Satriani Ramdhan Farsiah  
Nim : 33.15.1.029  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam  
Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA  
Swasta Budi Agung Medan Marelan

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 6 November 2019  
Yang Membuat Pertanyaan

**Lia Satriani Ramdhan Farsiah**  
**NIM. 33.15.1.029**

## ABSTRAK



**Nama** : Lia Satriani Ramdhan Farsiah  
**NIM** : 33.15.1.029  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Program Studi** : Bimbingan dan Konseling Islam  
**Pembimbing I** : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd  
**Pembimbing II** : Dra. Hj. Azizah Hanum Ok, M.Ag  
**Judul Skripsi** : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelان

---

### **Kata Kunci:** Peranan Guru BK, Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa dan Kendala yang dihadapi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelان. Jl. Platina Raya No. 7, Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Agung Medan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara , observasi, dan studi dokumentasi.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan terhadap masalah penelitian yang berkenaan dengan Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelان adalah dengan memberikan materi kewirausahaan yang diberikan kepada siswa oleh guru BK melalui layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok serta layanan konseling kelompok yang dilaksanakan meliputi; a. Pengembangan jiwa kewirausahaan, b. Kecakapan kewirausahaan, c. Keterampilan kewirausahaan serta d. Sikap kewirausahaan. Kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan bazar dan memamerkan hasil karyanya untuk diperjualbelikan di lingkungan sekolah selama jam istirahat.

**Pembimbing Skripsi I**

**Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**  
**NIP. 19621203 198903 1 002**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan”**, yang beralamatkan di Jl. Platina Raya No. 7, Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, yang di susun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terkhusus kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda tercinta **Drs. Sarip Utoyo** dan Ibunda tersayang **Tantri Pamor Siti Aisyah, S.Pd** atas do'a, kasih sayang, motivasi dan materi yang tak pernah putus sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.

Disamping itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bunda **Dr.Hj. Ira Suryani, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Dra. Hj. Azizah Hanum Ok, M.Ag**, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalankan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Bapak **Drs. Sandi Basuki**, selaku kepala sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan. Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi selaku Guru BK SMA Swasta Budi Agung, serta seluruh Guru dan Staf di SMA Swasta Budi Agung, yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Yang tersayang Bude **Sutisah**, adik-adik, **Dina Maulida, Zawin Naja Hawani**, dan **Nisa Adhyatma Bameswara** serta semua keluarga yang telah memberikan motivasi, doa, dan kasih sayang selama ini.
9. Yang tersayang penulis ucapkan kepada **Luthfy Ahyar Dalimunthe, Sahabat Bacrit, Sohibatil Jannah** dan **Keluarga Ummii** yang telah

banyak memberikan dukungan dan motivasi nya. Serta seluruh teman-teman BKI stambuk 2015 khususnya BKI-3 yang telah bersama-sama berjuang dan banyak memberikan semangat yang luar biasa.

Medan, 28 Oktober 2019

Penulis

**Lia Satriani Ramdhan Farsiah**

**NIM : 33.15.1.029**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
A. Guru Bimbingan dan Konseling .....	7
1. Pengertian dan Tugas Guru BK.....	7
2. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling .....	16
B. Layanan Bimbingan Karier .....	19
1. Pengertian Layanan BimbinganKarier .....	19
2. Fungsi Layanan Bimbingan Karier .....	21
3. Penetapan Karier .....	22
4. Syarat-Syarat Penetapan Karier.....	27
5. Bimbingan Karier dan Kewirausahaan .....	28
C. Penelitian yang Relevan .....	37
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Analisa Data.....	43
F. Penjaminan Keabsahan Data.....	44
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Temuan Umum.....	46
1. Profil Madrasah.....	46
2. Keadaan Guru.....	47
3. Keadaan Siswa.....	47
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	48
B. Temuan Khusus.....	49
1. Materi Kegiatan Kewirausahaan.....	49
2. Bentuk-bentuk Kegiatan Kewirausahaan.....	56
3. Upaya Guru BK Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan.....	57
4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel hal	
Tabel 4.1 .....	47
Tabel 4.2 .....	47
Tabel 4.3 .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap siswa akan bercita-cita untuk sukses dalam belajar. Untuk mencapai kesuksesan itu dilakukan berbagai strategi dan pendekatan yang tujuannya adalah agar siswa dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Setelah siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi, masalah yang menanti adalah bagaimana kelak kehidupan masa depan anak tersebut, hal inilah yang disebut dengan karier. Seringkali ditemukan siswa membuat rencana kariernya hanya didasarkan atas kemauan dan keinginannya saja tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya, hal ini terlihat tidak disesuaikan dengan potensi diri siswa dan juga tidak disesuaikan dengan jenis karier yang dipilihnya.

Permasalahan siswa sebagaimana dikemukakan di atas berkaitan dengan masa depan maupun penentuan karier. Keberadaan karier adalah bagian penting dalam diri siswa, sebab karier menjadi faktor yang turut memberikan pengaruh bagi keberhasilan siswa di masa mendatang. Keberhasilan belajar juga berkaitan dengan karier yang akan dilakukan oleh siswa itu sendiri. Faktor kemampuan siswa dalam memilih dan menetapkan karier adalah kondisi yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan kemampuan siswa dalam menata kehidupannya dimasa mendatang.

Keberhasilan siswa dalam memilih dan menetapkan karier, maka perlu adanya upaya sejak awal dan bersifat terus menerus di bawah pembinaan melalui program guru bimbingan dan konseling terutama dalam memberikan layanan

informasi bidang pengembangan karier atau pekerjaan serta latihan untuk mewujudkan apa yang disebut dengan kewirausahaan.

Terkait dengan hal ini, yaitu pengembangan jiwa kewirausahaan yang dilakukan sejak dini dan terus menerus serta melalui berbagai latihan atau praktik mutlak diperlukan mengingat hal terkait langsung dengan kehidupan dan masih belum banyak dilakukan.

Seringkali para lulusan pendidikan tidak siap masuk dunia kerja karena ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan tidak mampu menjawab tantangan yang berasal dari dunia kerja, akibatnya lebih lanjut terjadilah pengangguran. Berdasarkan data BPS Biro Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5 persen.<sup>1</sup> Artinya, masih banyak juga orang yang belum mencapai karier yang dapat mendukung kemandiriannya secara finansial atau masih banyak lagi yang mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilannya (*underemployed*) atau belum menggunakan keterampilannya semaksimal mungkin.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling khususnya mengenai pengembangan jiwa kewirausahaan yang diberikan kepada siswa terutama berkaitan dengan penetapan pekerjaan atau usaha yang akan digeluti, peran guru bimbingan dan konseling adalah untuk mengarahkan, memberikan pemahaman kepada siswa akan program pengembangan dimaksud. Tentunya upaya ini lebih memberikan

---

<sup>1</sup> <https://m.tempco.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-Indonesia>, diakses pada : Kamis, 28 Februari 2019, pukul 20.54 WIB

pengetahuan kepada siswa tentang usaha-usaha yang harus dilakukannya setelah menetapkan pada pilihan karier yang sesuai dengan kemampuannya.

Siti Rahmaniar mengatakan bahwa;

Bimbingan karier merupakan salah satu bentuk bimbingan yang terpadu pelaksanaannya dalam layanan bimbingan konseling di sekolah. Bimbingan karir merupakan salah satu bidang layanan bimbingan yang setara dengan tiga layanan bimbingan lainnya yaitu bimbingan belajar, bimbingan sosial, dan bimbingan pribadi. Program bimbingan karir di sekolah bertujuan untuk membantu anak dalam merencanakan karir di masa mendatang, agar karir yang dipilih sesuai dengan bakat minat dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk konkrit pembinaan dan pengembangan karier yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah dengan memberikan pembinaan dan latihan mengenai kewirausahaan, yaitu melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan atau usaha yang arahnya untuk mengembangkan atau melatih mereka dalam bidang kewirausahaan. Hal ini menjadi penting mengingat jiwa kewirausahaan itu merupakan pondasi penting untuk sukses dalam sesuatu karier.

Menurut Hartanti jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia

---

<sup>2</sup> Sitti Rahmaniar Abubakar, *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Sma Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*, Volume 1 Tahun XVI Desember 2011, h.137

nyata secara kreatif.<sup>3</sup> Berbagai upaya ke arah itu sebenarnya telah lama dan beberapa kali dilakukan uji coba, tujuannya adalah agar siswa sejak awal sudah memiliki sifat atau jiwa untuk berwirausaha, jadi tidak tergantung pada pemerintah atau lembaga tertentu, melainkan memiliki usaha sendiri yang dikelola secara mandiri.

Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan Nasional mengujicobakan Kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas dengan menyertakan kewirausahaan dalam paket mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di level sekolah menengah atas. Harapannya, proses pendidikan kewirausahaan yang berjenjang dapat bermuara pada munculnya wirausaha-wirausaha baru yang tangguh.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan hal itu Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan mengemukakan bahwa;

Program pengembangan jiwa kewirausahaan terhadap siswa telah dilakukan pihak sekolah melalui guru bimbingan dan konseling, yaitu dengan mendorong dan mengarahkan siswa agar gemar mengadakan praktik kewirausahaan di halaman sekolah, seperti menjual makanan, minuman, pameran sains dan lain sebagainya. Kegiatan ini cukup sering dilaksanakan, dibuktikan dengan beberapa unggahan foto di beranda media sosial *facebook* sekolah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sukirman, *Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*, Volume 20 No. 1, April 2017, h.120

<sup>4</sup> *Ibid*, h.123

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru Bimbingan dan Konseling SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan, Senin 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Kantor Bimbingan Konseling SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan

Keadaan ini mendorong dan memberikan motivasi kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan.

**B. Fokus Masalah**

Masalah yang akan dibahas melalui penelitian ini dilakukan pada :

1. Materi kewirausahaan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa SMA Swasta Budi Agung Marelan
2. Bentuk-bentuk kegiatan kewirausahaan yang dilakukan siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan
3. Hambatan dan upaya penanggulangan pengembangan jiwa keawirausahaan yang dialami siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang diuraikan di atas, maka sebagai pertanyaan dalam penelitian adalah :

1. Apa saja materi kewirausahaan yang diberikan guru bimbingan dan konseling pada siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan?
2. Apa saja bentuk kegiatan kewirausahaan yang dilakukan siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan?
3. Apa saja hambatan dan upaya penanggulangan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan materi kewirausahaan yang diberikan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan kewirausahaan yang dilakukan siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dan upaya penanggulangan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu menyangkut pengembangan karir siswa khususnya dalam berwirausaha.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan pentingnya guru bimbingan dan konseling di sekolah.
  - b. Bahan masukan bagi sekolah, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah

bahwa guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam instansi pendidikan.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Guru Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian dan Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah salah satu tenaga kependidikan non guru yang bertugas di sekolah. Tugas utamanya adalah melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung agar anak dapat berkembang secara optimal dan memperoleh kehidupan yang efektif dalam kesehariannya.

Undang-Undang Pendidikan tentang guru dan dosen tahun 2004 menyatakan, bahwa pendidik adalah Tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>6</sup>

Selanjutnya Prayitno menjelaskan bahwa guru pembimbing (sekarang disebut sebagai guru bimbingan dan konseling) secara tegas dibedakan dari guru kelas, guru mata pelajaran, dan guru praktik. Dengan demikian, jelaslah bahwa tenaga pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah adalah guru pembimbing, bukan jenis-jenis guru lain.<sup>7</sup>

Guru bimbingan dan konseling yang bertugas di sekolah atau madrasah adalah tenaga yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan

---

<sup>6</sup> Undang-Undang RI No.20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Indonesia 2003), h. 6-7

<sup>7</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h.275

konseling di sekolah atau madrasah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah disamping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama, dan berbudaya.

Fungsi seorang guru bimbingan dan konseling adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (*school welfare*). Sehubungan dengan itu, seorang pembimbing mempunyai tugas–tugas tertentu, antara lain :

- a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas–aktivitas yang lain.
- b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran–saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak–anak, baik yang bersifat preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.”<sup>8</sup>

Lebih lanjut fungsi berbagai kegiatan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling adalah :

- a. Fungsi Preventif, yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak–anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal–hal yang tidak diinginkan. Hal ini dapat ditempuh dengan cara :
  - 1) Mengadakan papan bimbingan untuk berita–berita atau pedoman–pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak–anak.
  - 2) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang diajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.
  - 3) Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bersangkutan apabila memerlukannya.
  - 4) Memberikan penjelasan–penjelasan atau ceramah–ceramah yang dianggap penting, diantaranya tentang cara belajar yang efisien.

---

<sup>8</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi dan Karier)*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2010), h. 38-40

- 5) Mengadakan kelompok belajar sebagai salah satu cara atau tehnik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
  - 6) Mengadakan diskusi dengan anak-anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita-cita, kelanjutan studi, atau pemilihan pekerjaan.
  - 7) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orangtua atau wali murid agar ada kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua.
- b. Fungsi Preservatif, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik.
  - c. Fungsi Korektif, yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain. Kecuali hal-hal tersebut, pembimbing adapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atau persetujuan kepala sekolah.<sup>9</sup>

Bimbingan dan konseling berada dalam posisi kunci dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu institusi sekolah sebagai pendukung maju atau mundurnya mutu pendidikan. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya terbatas kepada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga bimbingan pribadi, sosial, intelektual, dan pemberian nilai.

Peran bimbingan dan konseling didalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik. Pendidikan bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga harus meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, dimana kesemuanya itu tidak hanya menyangkut aspek akademik tetapi juga aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai. Peran bimbingan dan konseling dalam keempat inilah yang menjadikan bimbingan konseling ikut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan.<sup>10</sup>

Apabila dijabarkan lebih lanjutnya, maka dalam kualifikasi ahli para tamatan suatu sekolah atau lembaga pendidikan sekurang-kurangnya memiliki

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h.42

<sup>10</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1994), hal. 121

empat kompetensi pokok, yaitu kompetensi religius, kompetensi akademis atau profesional, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial.

- a. **Kompetensi Religius**  
Merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak melanggar perintah Allah SWT dan sebaliknya, tidak memperturutkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.
- b. **Kompetensi Akademis atau profesional**  
Merupakan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus dimiliki sesuai dengan bidangnya masing-masing serta pengaplikasian ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam kompetensi akademis atau profesional ini adalah kompetensi dalam melakukan tanggung jawab sesuai dengan keahliannya.
- c. **Kompetensi kemanusiaan atau individual**  
Merupakan Kemampuan para tamatan suatu lembaga pendidikan agar mampu mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri dan pemahaman diri. Pencapaian kompetensi ini erat kaitannya dengan pencapaian kematangan dalam aspek intelektual, emosional dan
- d. **Kompetensi Kemasyarakatan**  
Merupakan Kemampuan para tamatan sekolah atau lembaga pendidikan untuk memahami bahwa dirinya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengemban tugasnya sebagai anggota masyarakat dan warga negara Indonesia.<sup>11</sup>

Dalam rangka itu, secara umum dapat dilihat peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk

---

<sup>11</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, h. 250-252

mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan, dan kompetensi sosial, serta akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>12</sup>

Secara resmi di Indonesia pelayanan bimbingan dan konseling ini diberikan kepada para siswa yang sedang menempuh pendidikan baik dijenjang sekolah dasar hingga diperguruan tinggi. Pemberian bimbingan dan konseling disekolah-sekolah tersebut dilaksanakan oleh “bimbingan dan penyuluhan” (guru BP) yang ada dalam perkembangan berikutnya disebut sebagai Guru Pembimbing.

Pekerjaan guru bimbingan dan konseling bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri, sebab individu-individu (klien) yang dihadapi mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan, pengalaman, keadaan ekonomi, latar belakang keluarga, maupun lingkungan masyarakat (sosial).

Guru bimbingan dan konseling haruslah orang yang benar-benar memiliki kemampuan dan kemahiran untuk dapat berperan menurut situasi tertentu. Pada suatu situasi seorang konselor harus berperan sebagai seorang pendidik yang memberikan arahan dan petunjuk kepada muridnya, terkadang sebagai seorang ayah atau ibu yang memberikan nasihat dan bimbingan kepada putra dan putrinya, terkadang sebagai seorang teman yang siap mendengarkan semua problema, keluhan, cerita dan masalah pribadi rekannya, dan terkadang

---

<sup>12</sup> *Ibid*,h. 253

sebagai seorang abang/kakak yang memberikan arahan, bimbingan dan terapi kepada kliennya.

Kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat meringankan tugas guru. Guru bimbingan dan konseling ternyata sangat membantu guru, dalam :

- a. Mengembangkan dan memperluas pandangan guru tentang masalah afektif yang mempunyai kaitan erat dengan profesinya sebagai guru.
- b. Mengembangkan wawasan guru bahwa keadaan emosionalnya akan mempengaruhi proses belajar-mengajar.
- c. Mengembangkan sikap yang lebih positif agar proses belajar siswa lebih efektif
- d. Mengatasi masalah-masalah yang ditemui guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>13</sup>

Guru bimbingan dan konseling bersama guru bidang studi merupakan suatu tim yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya dapat saling menunjang terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah.

Dalam proses konseling, khususnya melalui pendekatan terapi pemusatan klien, konselor tidak boleh memaksakan keinginannya pada klien, walaupun sebenarnya kehendak atau keinginan itu mendatangkan nilai positif pada klien.

Oleh karena itu, konselor hendaklah memperhatikan tugas dan peranannya dalam proses konseling, tugas itu adalah sebagai berikut :

- a. Guru BK hendaklah mempunyai sifat empati kepada klien, dan guru BK berfungsi sebagai fasilitator bagi perkembangan klien.
- b. Guru BK haruslah berusaha mewujudkan suasana yang sesuai dan memberikan motivasi kepada klien, sehingga klien merasa seakan-akan dia bebas dari problemnya.
- c. Guru BK haruslah memberi keyakinan kepada kliennya bahwa ia tidak banyak berbeda dengan klien, termasuk memberi suatu keyakinan kepada klien bahwa manusia pada dasarnya pernah salah

---

<sup>13</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 64-65

dan berbuat kesalahan. Untuk itu guru BK harus mampu bersikap dan bertindak laku multi peranan, sehingga terwujud hubungan yang harmonis, terbuka dan kerja sama.

- d. Guru BK tidak menyelesaikan masalah secara langsung, karena tugasnya hanyalah memberikan arahan dan bimbingan, bahkan cara menolong klien secara langsung dan keseluruhan sangat bertentangan dengan pendekatan pemusatan klien (*client centered therapy*)”<sup>14</sup>

Guru bimbingan dan konseling di sekolah dipegang oleh orang yang khusus di didik menjadi guru bimbingan dan konseling, dengan demikian, ada tenaga khusus yang ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan itu dengan tidak menjabat pekerjaan yang lain.

Dalam rangka itu, secara umum dapat dilihat peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan, yakni sesuai dengan urgensi dan kedudukannya, maka ia berperan sebagai penunjang kegiatan pendidikan lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan melalui Undang–Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta untuk mengembangkan kompetensi religius, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran para peserta didik dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>15</sup>

Selanjutnya yang menjadi peran guru bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Membuat catatan mengenai peserta didik untuk dipelajari
- b. Guru pembimbing harus mendapatkan kepercayaan dari individu yang bersangkutan
- c. Guru pembimbing harus menjelaskan masalah–masalah yang dihadapi terutama kesulitan disekolah
- d. Guru pembimbing harus memimpin dan memberikan saran–saran pemecahan masalah yang positif

---

<sup>14</sup> Lahmuiddin, Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, (Medan : Perdana Mulia Sarana, 2011), h. 155-156

<sup>15</sup> Bimo Walgito, *op.cit* h. 41-42

- e. Guru pembimbing harus membesarkan hati individu agar ia melakukan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebanyak mungkin
- f. Guru pembimbing harus mencatat isi wawancara serta hasil yang telah didapatkan
- g. Guru pembimbing memberikan bimbingan yang diperlukan sehingga individu dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha yang sesuai dengan kemampuan dan masalah yang dihadapinya
- h. Apabila kegiatan yang telah dilaksanakan itu gagal mencapai sasaran, maka guru pembimbing harus memberikan layanan.<sup>16</sup>

Lebih lanjut guru bimbingan dan konseling dalam pengawasan organisasi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

- a. Ia harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengetahui sifat-sifat seseorang
- b. Seorang guru pembimbing harus banyak punya pengalaman yang berliku-liku
- c. Seorang guru pembimbing harus mempunyai kepribadian yang seimbang dan kuat
- d. Seorang guru pembimbing harus simpati dan bersifat objektif, harus tajam perasaannya dan memancarkan cahaya yang dapat membuat jiwa seseorang dan selalu bijaksana dalam melayani orang lain.<sup>17</sup>

Dengan adanya tugas dan peranan yang diemban oleh guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah, maka dapat diharapkan keterlaksanaan dari keseluruhan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Di samping itu peserta didik akan terbantu dalam mendayagunakan berbagai kesulitan-kesulitan yang akan menghambat tugas-tugas perkembangannya dan dapat merencanakan masa depan dengan cemerlang (realistis).<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 49

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 50

<sup>18</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *op.cit*, h. 286

Dengan demikian tidak ada satupun jawaban sederhana yang mampu menerangkan bagaimana sebenarnya peran konselor yang layak. Ada beberapa faktor yang diperhitungkan dalam menentukan peran konselor, yaitu tipe pendekatan konseling yang digunakan, karakteristik kepribadian konselor, taraf latihan, klien yang dilayani, dan setting konseling. Sementara itu, Baruth dan Robinson III mendefenisikan, peran konselor adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor.<sup>19</sup>

## **2. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling**

Mulyasa mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.<sup>20</sup>

Adapun tugas guru bimbingan dan konseling secara umum ada dua yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh anak:

- a. Memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling di sekolah member layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Ericson (dalam Mortense dan Schmuller), kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi: *individual inventory, the counseling, the information services, the placement services, and the follow up services*. Kegiatan

---

<sup>19</sup> Namora Lumongga, *Memahami Dasar Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2013), h.32-33

<sup>20</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.18

bimbingan dan konseling disekolah meliputi pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling, penempatan dan layana tindak lanjut.

- b. Membimbing dan mengasuh anak, sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian Negara Nomor : 0433/P/1993 dan Nomor : 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru bimbingan dan konseling untuk 150 orang siswa.<sup>21</sup>

Oleh karena kekhususan untuk tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau pengharan jam kerja guru bimbingan dan konseling ditetapkan 36 jam/minggu.<sup>22</sup> Tugas guru bimbingan BK disekolah sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno sebagai berikut:

- a. Merencanakan program satuan layanan/pendukung.
- b. Melaksanakan program satuan layanan/pendukung.
- c. Evaluasi dan Analisis hasil pelaksanaan program.
- d. Tindak lanjut pelaksanaan program.<sup>23</sup>

Secara khusus tugas guru bimbingan dan konseling dijelaskan dalam SK Mendikbut No. 25 tahun 1995 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yang menggariskan bahwa tugas pokok guru bimbingan dan konseling di sekolah:

---

<sup>21</sup> *Ibid.* h. 47-52

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 52

<sup>23</sup> *Ibid.* h. 162

- a. Menyusun program bimbingan, yaitu rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karier.
- b. Melaksanakan program bimbingan, yaitu melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengenttasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam setiap bidang layanan.
- c. Evaluasi pelaksanaan bimbingan.
- d. Analisis hasil evaluasi.
- e. Hasil tindak lanjut.

Berdasarkan point-point yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa tugas guru pembimbing tidak ringan. Profesi guru bimbingan dan konseling harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru bimbingan dan konseling harus mendapatkan hanya secara professional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas. Tugas guru bimbingan dan konseling dengan peranannya sebagai tugas bimbingan yang dinyatakan oleh Soeprapto dalam buku bimbingan dan konseling adalah:

- a. Mengumpulkan data tentang pribadi siswa.
- b. Mengamati tingkahlaku siswa dalam kegiatan sehari-hari.
- c. Mengenal siswa-siswa yang memerlukan bantuan khusus.
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua siswa baik secara individu maupun kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak didik.
- e. Membuat catatan pribadi siswa dan menyimpan dengan baik.
- f. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- g. Bekerja sama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.

- h. Bersama-sama dengan petugas pembimbing lainnya, menyusun program bimbingan di sekolah.
- i. Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>24</sup>

Kegiatan melaksanakan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier serta semua termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam, kegiatan evaluasi pelaksanaan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam, sebagaimana guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam. Selebihnya dihargai sebanyak bonus dengan ketentuannya adalah 10-15 siswa sebanyak 2 jam, 16- 30 siswa sebanyak 4 jam, 31-45 siswa sebanyak 6 jam, 46-60 siswa sebanyak 8 jam, 61- 75 siswa sebanyak 10 jam, 76 atau lebih sebanyak 12 jam.<sup>25</sup>

## **B. Layanan Bimbingan Karier**

### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Karier**

Layanan bidang pengembangan karier adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta memperoleh menempatkan dan menyalurkan yang tepat (misalnya penempatan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan, program study, dan kegiatan co-ekstra kulikuler)<sup>26</sup>. Berbagai hal yang menyebabkan potensi bakat dan minat yang tidak tersalurkan secara tepat akan mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak

---

<sup>24</sup> Soeprapto, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.25

<sup>25</sup> *Ibid.* h. 53

<sup>26</sup> Helen , *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 83-84.

dapat berkembang secara optimal. Melalui layanan informasi bidang pengembangan karier ini memberi kemungkinan kepada siswa berada di posisi dan pilihan yang paling tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, dan pilihan pekerjaan.

Layanan Informasi bidang pengembangan karier yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh informasi bidang pengembangan karier yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat cita-cita serta kondisi pribadinya.<sup>27</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa layanan Informasi bidang pengembangan karier adalah membantu individu atau klien yang mengalami *mismatch* (kondisi yang kurang serasi atau kurang mendukung) yang dimaksudkan itu. Individu dengan potensi dan kondisi diri tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang dapat berkembang secara optimal.

Layanan ini berusaha mengurangi sampai seminimal mungkin dampak lingkungan dan bahkan mengupayakan dukungan yang lebih besar dan optimal terhadap pengembangan potensi individu di satu sisi, dan sisi lain, memberikan kesempatan dan ruang sebesar-besarnya bagi pengembangan potensi yang dimaksud. Di tempat yang cocok diharapkan potensi individu tersalurkan dan berkembang secara optimal.

---

<sup>27</sup> Abu Bakar M. Luddin, *op.cit*, h. 153

## 2. Fungsi Layanan Bimbingan Karier

Fungsi utama bimbingan yang di dukung oleh layanan informasi bidang pengembangan karier ialah fungsi pencegahan dan pemeliharaan.<sup>28</sup>

Fungsi pencegahan terkait dengan dampak positif layanan yang dapat mencegah semakin parahnya masalah, hambatan dan kerugian yang dapat dialami individu atau klien lingkungan yang sekarang ada. Jika layanan informasi bidang pengembangan karier tidak dilaksanakan, artinya individu atau klien dibiarkan berada dalam keadaan mismatch atau kondisi yang kurang serasi atau kurang mendukung antara potensi dan kondisi dirinya dengan kondisi lingkungannya, akibatnya ia akan semakin menderita. Maka Layanan informasi bidang pengembangan karier ini mencegah berlarutnya masalah klien.<sup>29</sup>

Fungsi pemeliharaan yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk memelihara dan mengembangkan segala yang baik yang ada pada diri individu, baik berupa potensi sebagai bawaan ataupun hasil perkembangan yang diperoleh dari belajar. Tujuan layanan informasi bidang pengembangan karier adalah diperolehnya tempat yang sesuai dengan individu untuk pengembangan potensi dirinya. Tempat yang dimaksud itu adalah kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio- emosional dan lebih luas lagi lingkungan budaya, yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan individu.

---

<sup>28</sup> Prayitno dkk, *Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum (SMU)*, (Jakarta : 2007), h. 63-64.

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 1-2.

### 3. Penetapan Karier

Setiap orang pada umumnya memerlukan lapangan kerja untuk bekerja serta berhasil dengan pekerjaan yang dijabatnya. Karier seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya. Karir merupakan sekuensi okupasi-okupasi di mana seseorang ikut serta di dalamnya, beberapa orang mungkin tetap dalam okupasi yang sama sepanjang tahap-tahap kehidupannya, sedang yang lainnya mungkin memiliki rangkaian okupasi-okupasi yang begitu berbeda.<sup>30</sup>

Karier adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.<sup>31</sup> Karir juga terkait dengan pengambilan keputusan kerja itu proses developmental dan pengambilan keputusan menyangkut pekerjaan itu suatu proses yang panjang serta pekerjaan itu sendiri berkembang.

Pendapat-pendapat di atas dapat dipahami bahwa karier sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan

---

<sup>30</sup>Mohammad Thalayeb Manrihalu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 31

<sup>16</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 17

dalam dunia kerja dan pengambilan keputusan. Dengan adanya pemahaman karier yang baik diharapkan seseorang akan dapat :

- a. Memperoleh gambaran tentang berbagai jenis pekerjaan, jabatan atau karier di masyarakat yang dapat dimasukinya.
- b. Mengetahui tentang jenis-jenis kemampuan atau keterampilan yang dituntut untuk masing-masing pekerjaan, jabatan atau karier serta latihan yang diadakan untuk mengembangkan masing-masing kemampuan atau ketrampilan tersebut.
- c. Mengetahui dan dapat menerapkan cara yang perlu ditempuh dalam memilih pekerjaan yang cocok, memperoleh pekerjaan yang telah dipilihnya baik dalam instansi pemerintahan atau swasta. Dibidang kewiraswastaaan maupun mendapatkan kemudahan-kemudahan untuk memperoleh bantuan modal dan lain-lain.<sup>32</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memahami pengertian karier diharapkan kepada siswa di sekolah akan memiliki pemahaman tentang arti kerja, mendorong mereka untuk memasuki dunia kerja, serta membina mereka menjadi calon-calon tenaga kerja yang produktif dan bertanggung jawab. Untuk dapat menentukan seseorang itu lebih berbakat dibidang karier tertentu, maka perlu diperhatikan kepribadian dari individu tersebut karena kepribadian seseorang akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu dalam karier yang akan dipilihnya. Berdasarkan hal tersebut individu yang mempunyai kepribadian tertentu maka akan mencari pula lingkungan kerja atau jenis karier yang sesuai dengan kepribadiannya sehingga kepuasan kerja akan tercapai karena adanya kesesuaian antara kepribadian dengan jenis karier yang dipilihnya.

Tipe kepribadian seseorang berkaitan dengan jenis-jenis karier yang ada pada individu. Kepribadian realistik memiliki kecenderungan untuk memilih

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 19

lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan, jenis karier yang sesuai seperti operator mesin, sopir, petani, tukang kayu, ahli listrik dan ahli fotografi, perancang gambar, peralatan teknis, pengawas bangunan dan ahli survey.

Individu yang berkepribadian intelektual yaitu tipe kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk memilih jenis pekerjaan seperti: fisikawan, matematikawan, ahli kimia, editor penerbitan, pekerja riset ilmiah, penulis artikel ilmiah, ahli antropologi dan ahli biologi. Individu yang berkepribadian sosial yaitu tipe kepribadian yang memiliki orientasi dalam pemilihan karier pada tingkat hubungan sosial yang dimiliki, jenis kariernya seperti: guru, pekerja sosial, konselor, psikolog, terapis, perawat, pemuka agama, penilik sekolah dan lembaga kesejahteraan.

Individu yang berkepribadian konvensional, tipe kepribadian ini memiliki kecenderungan terhadap kegiatan verbal, ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, numerikal (angka) yang teratur, menghindari segala situasi yang kabur, senang mengabdikan, mengidentifikasi diri dengan kekuasaan, memberi nilai yang tinggi terhadap status dan kenyataan materi, mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya terhadap ketergantungan pada atasan, jenis kariernya seperti ahli statistik, analisis keuangan, ahli perpajakan, resepsionis, pegawai perpustakaan, pegawai bank, kasir, pemegang buku, pengkaji anggaran biaya dan penaksir biaya.

Individu yang berkepribadian usaha, tipe kepribadian ini memiliki ciri khas di dalam menggunakan ketrampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, jenis

kariernya seperti pedagang, manajer, promotor pertandingan olahraga, pengusaha, konsultan, hubungan industri.

Individu yang berkepribadian artistik yaitu tipe kepribadian yang memiliki kecenderungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung, bersifat tidak sosial, sukar menyesuaikan diri dan berorientasi pada kesenian, jenis kariernya seperti pelukis, pengarang, aktris/aktor, pemahat, ahli musik, ahli kartun dan penyair.

Dari berbagai macam jenis pekerjaan dalam masyarakat seperti yang telah disebutkan di atas, maka perlu adanya penyesuaian kepribadian dengan jenis pekerjaan yang dipilih. Dengan adanya kesesuaian tersebut maka kepuasan dalam bekerja pun akan tercapai. Jenis-jenis karier tersebut akan memunculkan pilihan-pilihan karir dalam masyarakat khususnya bagi siswa atau peserta didik.

Setiap manusia memiliki hak untuk dapat mengecap pendidikan yang setinggi-tingginya dalam usaha untuk mempersiapkan dirinya agar mampu mencapai taraf dan kualitas hidup yang diharapkan. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh berbagai macam pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan untuk saat ini dan masa depan. Bekal keahlian yang diperoleh siswa dalam pendidikan akan membantu siswa dalam memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan tuntutan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya setelah tamat sekolah.

Pemilihan karier merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan yang terbuka yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang, dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, ketrampilan minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya.<sup>33</sup>

Proses pemilihan karier bersifat sangat kompleks karena merupakan penggabungan dari berbagai faktor serta adanya perubahan dalam perkembangan karier itu sendiri yang merupakan penting dalam perencanaan hidup. Pemilihan setiap jabatan adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan orang seorang. Jabatan-jabatan menggambarkan suatu pandangan hidup, suatu lingkungan daripada menetapkan fungsi-fungsi atau ketrampilan kerja secara terpisah.

Pemilihan dan pengembangan kareir seseorang mengarahkannya pada pola tingkahlaku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya. Arah pilih karier merupakan bagian dari proses perkembangan individu dimana arah pilih karier seseorang sebagai proses yang panjang yang dipengaruhi oleh taraf perkembangannya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 512

<sup>34</sup> Munandir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah* (Jakarta: Depdikbud Dirjen Depti Proyek Pendidikan Akademik, 2006), h. 86

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier adalah suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik, ekonomi dan kesempatan terbuka yang di dalamnya menggambarkan motivasi, pengetahuan mengenai masalah-masalah jabatan, pemahaman diri, keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, ketrampilan, minat, sifat kepribadian sehingga mengarah pada pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya.

#### **4. Syarat-Syarat Penetapan Karier**

Tiga syarat pengambilan keputusan yang baik yaitu:

- a. Pemeriksaan dan pengenalan nilai-nilai pribadi (the deciding self) Pengambilan keputusan berhubungan dengan perkembangan kepribadian dan nilai-nilai siapkan pengalaman-pengalaman kepada individu-individu yang memberikan kontribusi pada kematangan emosional, konsep diri dan orientasi nilai-nilai.
- b. Pengetahuan dan penggunaan informasi yang adekuat dan relevan (sebelum memutuskan) Salah satu dari langkah-langkah pertama dalam pengambilan keputusan adalah pengumpulan informasi, sediakan sumber-sumber informasi kepada individu-individu dan bagaimana menggunakannya.
- c. Pengetahuan dan penggunaan strategi untuk mengkonversikan informasi ini ke dalam tindakan.<sup>35</sup>

#### **5. Bimbingan Karier dan Jiwa Kewirausahaan**

Salah satu fase perkembangan manusia dalam kehidupannya adalah keinginan mencapai suatu titik dalam memaksimalkan potensi dan kemandirian secara finansial. Kemaksimalan potensi dan kemandiran secara finansial ini erat kaitannya dengan karier atau jenis pekerjaan yang dilakukan. Untuk

---

<sup>35</sup> Mohammad Thaayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2002), h. 104

menunjang karir atau pekerjaan dibutuhkan kesiapan karir yang matang. Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Berdasarkan data BPS, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5 persen.<sup>36</sup> Artinya, masih banyak juga orang yang belum mencapai karier yang dapat mendukung kemandiriannya secara finansial atau masih banyak lagi yang mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilannya (*underemployed*) atau belum menggunakan keterampilannya semaksimal mungkin.

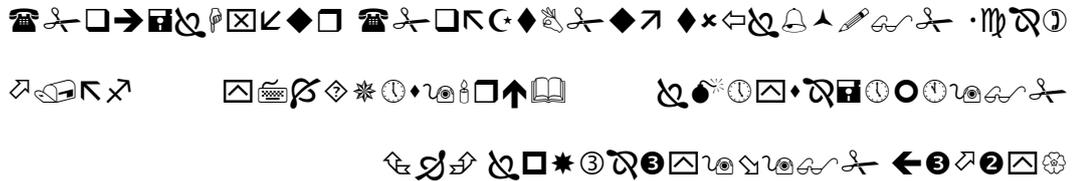
Mengacu pada fenomena di atas, diperlukan bimbingan karier sejak masih kecil, misalnya dengan menanyakan kepada anak tentang cita-citanya pada masa dewasa nanti dan bisa juga dengan melihat potensi-potensinya sejak dini agar dapat diarahkan kepada pemilihan-pemilihan jurusan studi yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini sangat penting karena akan berkaitan dengan pilihan hidup kedepan apakah akan memilih untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah, bekerja sambil kuliah atau memilih jurusan kuliah yang tepat setelah lulus SMA.

Manusia yang beriman dan bekerja dengan baik, sehingga melahirkan karya-karya besar yang bermanfaat bagi sesamanya, disebutkan Al-Qur'an sebagai manusia yang paling baik dan terpuji. Sesungguhnya manusia yang paling mulia adalah yang paling banyak memberikan manfaat bagi sesamanya

---

<sup>36</sup> <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-indonesia>, diakses pada : Kamis, 28 Februari 2019, pukul 20.54 WIB

dan makhluk lain secara menyeluruh. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah ayat 7:<sup>37</sup>



Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.

Siti Rahmaniari (dalam Jurnal) mengatakan bimbingan karir merupakan salah satu bentuk bimbingan yang terpadu pelaksanaannya dalam layanan bimbingan konseling di sekolah. Bimbingan karir merupakan salah satu bidang layanan bimbingan yang setara dengan tiga layanan bimbingan lainnya yaitu bimbingan belajar, bimbingan sosial, dan bimbingan pribadi. Program bimbingan karir di sekolah bertujuan untuk membantu anak dalam merencanakan karir di masa mendatang, agar karir yang dipilih sesuai dengan bakat minat dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.<sup>38</sup>

Menurut Winkel, bimbingan karir adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap

---

<sup>37</sup> <https://tafsirq.com/98-al-bayyinah/ayat-7>, diakses pada hari Minggu, 29 September 2019, pukul : 18:17 WIB.

<sup>38</sup> Sitti Rahmaniari Abubakar, *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa Sma Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*, Volume 1 Tahun XVI Desember 2011, h.137

memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.<sup>39</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa “Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah kepada setiap pendidik diuntut untuk memahami dengan mendalam dan seksama mengenai dasar-dasar, atau pokok-pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah.<sup>40</sup>

Lebih lanjut, Dewa Ketut Sukardi menambahkan (dalam skripsi Ulifa Rahma). Untuk mencapai tujuan bimbingan karir maka perlu program bimbingan karir yang di rencanakan dengan matang. Penyusunan program bimbingan karir di sekolah hendaknya didasarkan pada beberapa pertimbangan atau referensi, di antaranya program bimbingan karir di sekolah hendaknya di susun secara integrasi dan di laksanakan secara terpadu dalam keseluruhan program pendidikan sekolah. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya disusun sebagai suatu proses yang berkelanjutan. Program bimbingan karir di sekolah hendaknya di susun secara terencana.<sup>41</sup>

Adapun pelaksanaan program bimbingan karir di sekolah meliputi beberapa aspek, di antaranya:

---

<sup>39</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), h. 124

<sup>40</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Denpasar, GI 1984), h. 27.

<sup>41</sup> Ulifa Rahma, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 27-28

#### a. Layanan Informasi

Layanan informasi akan secara langsung bisa membantu siswa untuk memahami dirinya dalam kaitan dengan dunia kerja, pendidikan, sosial dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya. Layanan informasi ini di berikan kepada; siswa, guru bidang study, wali kelas, orang tua/wali, instansi, dan masyarakat. Pemberian informasi kepada siswa di sekolah dapat di laksanakan dengan berbagai seperangkat kegiatan, diantaranya:

- 1) Menyediakan berbagai macam sumber informasi pekerjaan, jabatan atau karir.
- 2) Menyediakan papan media.
- 3) Menyediakan sumber-sumber informasi jabatan yang berupa rekaman suara, *filmstrip*, video, slide proyektor dengan perlengkapannya kemudian di informasikan kepada siswa dengan tujuan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang proses memasuki pekerjaan.
- 4) Pengaturan Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Tugas Siswa

Pengaturan jadwal di maksudkan agar siswa mampu mengatur kegiatan mereka. Pengaturan jadwal Meliputi aspek-aspek kegiatan:

- a) Intrakulikuler, untuk mencapai tujuan minimal yang hendak dicapai dalam bidang study bersangkutan.
- b) Ekstrakulikuler, suatu kegiatan yang juga dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa termasuk pada saat-saat libur jam sekolah, yang bertujuan memberikan pengayaan pada siswa dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara

mengkaitkan suatu pelajaran . yang satu dengan pelajaran yang lainnya.

c) Bimbingan Karier, usaha bimbingan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang karir.

d) Ceramah dari tokoh berkarir

Kegiatan ceramah dari tokoh berkarir Meliputi layanan informasi berupa pengalaman, Usaha, Hambatan, dan Keberhasilan dari tokoh-tokoh berkarir.

5). Kunjungan pengumpulan informasi di berbagai perusahaan dan lapangan kerja

Kunjungan pengumpulan informasi dapat di artikan sebagai bentuk kegiatan mendapatkan berbagai keterangan yang bersangkutan paut dengan kehidupan dan dunia kerja dari instansi-instansi atau perusahaan yang di kunjungi.

6). Mengumpulkan informasi jabatan

Mengumpulkan informasi jabatan adalah suatu bentuk kegiatan mendapatkan serta mengumpulkan informasi jabatan yang baru dan benar tentang beberapa aspek jabatan yang meliputi nama jabatan/pekerjaan, uraian jabatan/pekerjaan, Persyaratan, Pendidikan, Jenis jabatan dan lain sebagainya.

7) Membuat peta dunia kerja di lingkungan daerahnya yaitu mengenal macam-macam pekerjaan yang ada di daerah sekitarnya.

8) Konsultasi dan konseling bimbingan karir.

Membantu individu secara individual untuk memilih karir secara tepat.<sup>42</sup>

Potensi pengembangan dan pembinaan jiwa kewirausahaan pada generasi muda masih belum optimal. Hal itu disebabkan karena tingkat pendidikan sebagian besar khalayak adalah sekolah menengah atas (SMA) yang belum pernah memperoleh pembekalan tentang kewirausahaan. Banyak potensi dan ide kreatif untuk menjalankan usaha belum tergali secara optimal.

Kawula muda adalah sekelompok orang yang berusia antara 15-18 tahun. Mereka mampu disebut sebagai usia sekolah, remaja usia produktif yang mempunyai tingkat pendidikan SMA. Perlu kiranya sumber daya manusia ini dioptimalkan kemampuannya dalam berwirausaha di era milenial ini dengan cara memberi pembekalan yang optimal tentang ilmu kewirausahaannya. Hal ini penting dilakukan agar selepas mereka lulus SMA nanti bisa mengoptimalkan dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui bekerja atau menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha.

Upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan ini dilakukan karena semakin maju suatu negara, semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang menganggur, maka semakin diraskan pentingnya dunia wirausaha. Kawula muda perlu diberikan motivasi bahwa mereka tidak lagi sebagai pencari kerja, tetapi sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Hal tersebut diatas tersebut diatas yang melatarbelakangi perlu

---

<sup>42</sup> Dewa Ketut Sukardi, *op.cit*, h. 225-226

kiranya mempersiapkan kawula muda untuk berwirausaha sedini mungkin dengan memberikan pembekalan ilmu kewirausahaan.<sup>43</sup>

Jiwa kewirausahaan merupakan kepribadian dan telah terinternalisasi melalui nilai-nilai kewirausahaan bagi orang yang melakukan kegiatan usaha. Jiwa kewirausahaan meliputi kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berusaha, tegar dalam berbagai tantangan, percaya diri, memiliki *self determination* atau *locus of control*, berkemampuan mengelola risiko, perubahan dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknya pilihan, inisiatif dan memiliki *need for achievement*, perfeksionis, berpandangan luas, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat, dan karakter itu telah menginternalisasi sebagai nilai-nilai yang diyakini benar.

Menurut Hartanti (dalam jurnal Sukirman) mengemukakan bahwa : Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.<sup>44</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan seseorang diantaranya adalah: percaya diri (keyakinan), optimisme, disiplin, komitmen,

---

<sup>43</sup> Nafisah Yuliani, Diana Novita, Diah Pramestari, *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kawula Mudadi Era Milenial Melalui Pendekatan Inside-Out*, Vol 2 No 2 Bulan Juli 2019, h. 12

<sup>44</sup> Sukirman, *Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*, Volume 20 No. 1, April 2017, h.120

berinisiatif, motivasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, memiliki tanggung jawab, dan human relationship.<sup>45</sup>

Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan Nasional mengujicobakan kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas dengan menyertakan kewirausahaan dalam paket mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di level sekolah menengah atas. Harapannya, proses pendidikan kewirausahaan yang berjenjang dapat bermuara pada munculnya wirausaha-wirausaha baru yang tangguh.

Situasi ini menunjukkan bahwa arah pendidikan nasional, terutama di level menengah atas mulai berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan. Namun, komitmen ini tidak dapat dikembangkan dengan mudah, dikarenakan area pengembangan pendidikan kewirausahaan masih sangat terbatas.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa tenaga pengajar di beberapa sekolah menengah atas, ditemukan beberapa informasi yang bermanfaat. Beberapa sekolah memiliki pilihan dalam meletakkan materi kewirausahaan di dalam kurikulum. Pertama, kewirausahaan disisipkan sebagai bagian dari materi pelajaran ekonomi dan diajarkan oleh guru ekonomi. Kedua, kewirausahaan dilaksanakan sebagai mata pelajaran tersendiri dan diajarkan oleh guru yang ditunjuk sekolah. Guru ini bisa saja berasal dari guru ekonomi, namun tidak jarang ditemukan guru-guru dengan latar belakang biologi, fisika,

---

<sup>45</sup> Hartanti. 2008. Manajemen pengembangan kewirausahaan (entrepreneurship) siswa SMK 4 Yogyakarta. Tesis. Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

kimia, bahkan agama, diminta untuk menjadi pengajarnya. Ketiga, kewirausahaan dijadikan sebagai bagian dari ekstrakurikuler dengan membentuk komunitas atau organisasi informal seperti klub wirausaha. Keempat, sekolah tidak menyediakan bagian khusus tentang wirausaha, namun menyediakan wadah rutin seperti pameran usaha bagi siswanya yang ingin memamerkan hasil kreativitasnya untuk diperjualbelikan.

Pada sisi sekolah, keragaman komitmen ini menjadikan perwujudan pendidikan kewirausahaan di level sekolah menengah atas menjadi menantang. Tantangannya adalah apakah komitmen tersebut mampu mendorong siswa untuk memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi selepas menamatkan pendidikannya.<sup>46</sup>

Tentunya pendidikan kewirausahaan ini akan terlaksana dengan baik apabila peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang ada dalam dirinya. Disini guru bimbingan dan konseling juga ikut berperan dalam mendorong semangat siswa yang kurang berminat dalam berwirausaha.

### **C. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Silviyana Dewi, tentang Pengaruh Layanan Informasi tentang Pengembangan Karier terhadap Motivasi Penetapan Karirer siswa Kelas XII SMA Negeri 7 Binjai Tahun Pelajaran 2014/2015.

---

<sup>46</sup> Muhammad Setiawan Kusmulyono, *Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Orangtua Pada Siswa Sma*, Vol. I No. 01 (2017 - 2018), h.26

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang penetapan karier kepada siswa di SMA Negeri 7 Binjai dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan penyelenggaraan layanan informasi bidang penetapan karier di sekolah. Adapun pelaksanaan kegiatan layanan informasi bidang penetapan karier yaitu dengan melakukan tahapan-tahapan yang terdiri dari (a) perencanaan kegiatan layanan informasi bidang penetapan karier, (b) pelaksanaan/operasional kegiatan, (c) evaluasi pelaksanaan layanan informasi bidang penetapan karier, (d) analisa hasil evaluasi, (e) tindak lanjut, dan (f) pelaporan hasil kegiatan.

Motivasi penetapan karier siswa di SMA Negeri 7 Binjai dapat dilaksanakan dengan baik, dalam hal ini siswa mampu: (1) mempersiapkan syarat-syarat memilih suatu jurusan, (2) mempersiapkan diri dengan pemenuhan syarat perolehan nilai belajar untuk memilih jurusan, (3) mempersiapkan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan sesuai dengan program studi pilihan, dan (4) mengetahui teknik belajar yang disesuaikan dengan pilihan jurusan.

Terdapat korelasi antara pelaksanaan layanan informasi bidang penetapan karier dengan motivasi penetapan karier siswa sebesar  $r_{xy} = 0,521$ , tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang penetapan karier dengan motivasi penetapan karier siswa di SMA Negeri 7 Binjai memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa baiknya motivasi penetapan karier siswa didukung oleh pelaksanaan layanan informasi bidang penetapan karier yang dilakukan guru pembimbing di sekolah.

2. Penelitian Imam Hartoyo (Prodi BK Universitas Negeri Semarang 2014), tentang Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Layanan Informasi di SMA Negeri 07 Semarang. Hasilnya adalah untuk mengembangkan jiwa wirausahaan siswa di sekolah dapat ditempuh cara-cara:

- a. Memberi kesempatan kepada para siswa untuk menjaga koperasi di sekolah pada waktu sekolah belum mulai belajar (sebelum masuk jam pertama) atau pada saat istirahat. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jadwal piket jaga koperasi yang melibatkan siswa.
- b. Mengadakan bazar pada saat-saat tertentu, misalnya pada peringatan hari besar nasional atau peringatan hari besar agama dan juga pada saat bersamaan dengan pembagian rapor. Hal ini penting karena biasanya orang tua yang mengambil rapor anaknya dapat melihat langsung bagaimana anaknya berlatih berwirausaha, sehingga dapat mendorong salah satu program komite sekolah untuk memfasilitasinya
- c. Hasil kerja siswa pada mata pelajaran seni budaya dan mata pelajaran prakarya baik yang berupa barang seni maupun barang konsumsi dapat dijual lewat koperasi sekolah maupun melalui bazar siswa. Hal ini mempunyai keuntungan ganda yaitu melatih siswa berwira usaha juga memupuk kreativitas siswa, sehingga dapat menumbuhkan jiwa yang mandiri di masa depan
- d. Mendorong kepada siswanya yang berekonomi tingkat bawah yang kebetulan orang tuanya pedagang kecil (pedagang makanan kecil) agar berani dalam artian tidak malu untuk membawa barang dagangannya

untuk dijual di kelas atau di sekolah sebelum pelajaran jam pertama dimulai atau pada saat istirahat.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah *non* statistik.<sup>47</sup>

Penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Proses tersebut dimulai dengan observasi pendahuluan dan mendeteksi situasi lapangan juga karakteristik subjek. Penelitian ini dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru BK, siswa didik dalam proses pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung. Adapun dalam studi bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan dan konseling serta siswa dalam proses bimbingan dan konseling secara *holistik*.

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan maka pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif atau *Naturalistic Inquiri* dan metode yang digunakan penulis untuk meneliti data keseluruhan menggunakan metode deskriptif.

Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Pendekatan kualitatif ini dipergunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan hakikat hubungan anak. Kedua, Pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat pola-pola hubungan peneliti dengan responden. Ketiga,

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) h. 25

pendekatan ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>48</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan.

Alasan peneliti memilih sekolah ini karena belum ada penelitian yang sama yang dilakukan di sekolah tersebut. Dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan Agustus, September dan Oktober 2019.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah beberapa informasi yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan yang menjadi informan kunci, dan sebagai informan, dalam penelitian kualitatif adalah informan yang sengaja dipilih atau ditetapkan. Hal ini didasarkan pada anggapan informan dimaksud mampu dan berwenang memberikan informasi-informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil 3 sumber informan data:

1. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling
2. Siswa sebagai sasaran dalam penelitian

---

<sup>48</sup> Lexy J.Moleong, *op.cit*, h.9

## D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Wawancara

*Interview* atau wawancara, yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan kepada guru bimbingan dan konseling serta siswa yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan *valid*.

### 2. Observasi

Observasi yaitu kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan perasaan emosi seseorang. Observasi diperlukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dalam bentuk gambar, atau karya-karya yang ada di lokasi penelitian dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk

gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, dan lain-lain.”<sup>49</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Menurut Lexy, Analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun atur data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis.<sup>50</sup>

Analisis Data menurut Bogdan dan Biklen, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>51</sup>

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif bagaimana fakta yang terjadi di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan. Penarikan kesimpulan peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara. Penarikan

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 310-329

<sup>50</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 141

<sup>51</sup> *Ibid*, h.145

kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap awal yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang *kredibel*.

#### **F. Penjaminan Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objectivitas)<sup>52</sup>. Adapun uji yang akan digunakan oleh peneliti adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah merupakan kepercayaan terhadap data yang diteliti guna untuk memberikan keabsahan data yang dimiliki peneliti agar proses penelitian dapat diterima maka dalam menguji kredibilitas dapat dilakukan beberapa cara sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 271.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan data yang telah diteliti dilakukan pengecekan kembali apakah data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti sesuai dengan yang ada pada peneliti. Karena bisa saja pada saat meneliti banyak informasi yang tidak sesuai yang disampaikan nara sumber. Maka perlu dilaksanakan uji kredibilitas, bila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti data yang diteliti sudah *kredibel*.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar dipercaya atau tidak.

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga lebih dapat dipercaya.

#### 4. Menggunakan *Member Chek*

*Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan member chek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan dengan pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan Umum**

**1. Profil Madrasah**

Profil SMA Budi Agung, itu pertama alamat ya, terletak di Jalan Platina Raya, No. 7, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan. Tahun berdirinya 1987, dan belajarnya di pagi hari. Tentang NPSN, NSM-nya maupun NSS-nya itu sudah lengkap, nanti silahkan hubungi pihak administrasi ya.. Yang jelas, perkembangan SMA Budi Agung untuk di wilayah marelan ini dapat dikatakan cukup pesat. Untuk itu, mungkin ini dari animo masyarakat yang cukup tinggi itu saja sekilas tentang profil SMA Budi Agung

Nama Lembaga : SMA Swasta Budi Agung Medan

NSM : 10210718

NPSN : 3007120118

No. Izin Pendirian : 2060 Tahun 2016

Alamat : Jl. Platina Raya, No. 7 Medan

Status Sekolah : Swasta

Status Kepemilikan : Yayasan

Nama Kepala Sekolah: Drs. Sandi Basuki

Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1)

Luas Tanah : 1.916 Meter

Waktu Belajar : Pagi Hari ( 07.30 – 14.30 )

## 2. Keadaan Guru

Guru yang bertugas sebagai pendidik di SMA Swasta Budi Agung ini jumlahnya 46 orang, magister (S2), sebanyak 9 orang, sarjana (S1) sebanyak 37 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1  
Keadaan Guru SMA Swasta Budi Agung  
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Ket
1	Magister (S2)	9 orang	
2	Sarjana (S1)	37 orang	
3	D3/Sarjana Muda	-	
	Jumlah	46 orang	

## 3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMA Swasta Budi Agung ini sebanyak 618 orang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini

Tabel 2  
Keadaan Siswa SMA Swasta Budi Agung  
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	125	143	268
2.	XI	119	130	249
3	XII	98	115	213
	Jumlah	342	388	730

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Adapun mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki SMA Swasta Budi Agung untuk Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sbb :

Tabel 3  
Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan  
SMA Swasta Budi Agung Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Nama Unit	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah	1 Unit	Lantai 1
2	Ruang Lab. IPA	1 Unit	Lantai 1
3	Perpustakaan	1 Unit	Lantai 1
4	Kantin	1 Unit	Lantai 1
5	Ruag Belajar	22 Unit	Lantai 1
6	Ruang Wakil Kep-Sek	1 Unit	Baik

7	Ruang Guru	1 Unit	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Baik
9	Ruang Latihan Keterampilan	2 Unit	Baik
10	Ruang IT/Komputer	1 Unit	Baik
11	Ruang BK	1 Unit	Baik
12	Ruang Ibadah	1 Unit	Baik
13	Ruang PMR/Pramuka	1 Unit	Baik
14	Gudang	1 Unit	Baik
15	WC Guru	1 Unit	Baik
16	WC Siswa	18 Unit	Baik
17	Ruang Penjaga Sekolah	1 Unit	Baik
18	Pos Jaga	1 Unit	Baik
19	Lapangan Sepak Bola	1 Unit	Baik
20	Lapangan Basket	1 Unit	Baik
21	Lapangan Upacara	1 Unit	Baik
22	Tempat Parkis	1 Unit	Baik
23	WC Kepala Sekolah	1 Unit	Baik

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Materi Kegiatan Kewirausahaan**

Materi atau bahan tentang kewirausahaan yang diberikan guru dalam hal ini guru BK dalam hal ini guru BK dan guru kewirausahaan sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi selaku koordinator guru BK di SMA Swasta Budi Agung adalah sebagai berikut:

Materi kewirausahaan yang diberikan kepada siswa melalui berbagai layanan dan kegiatan adalah menyangkut; jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam menciptakan dan mengelola suatu usaha/kerja untuk mendapatkan nilai ekonomis (nilai tambah) yang lebih besar. Jiwa kewirausahaan itu mencakup semangat (*spirit*), sikap, perilaku dan kecakapan/keterampilan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan.<sup>53</sup>

Langkah mendasar dalam memupuk jiwa berkarya dan berwirausaha adalah memahami dan menilai diri sendiri. Karena kunci keberhasilan dalam berusaha adalah memahami dan menilai diri sendiri dalam bingkai lingkungan sebuah usaha.

Untuk menilai kemampuan diri dan menumbuhkan sejak awal jiwa wirausaha, berikut yang perlu direnungkan: 1) Apakah anda sudah mulai menumbuhkan semangat berwirausaha? 2) Apakah anda telah mempunyai motivasi yang kuat dan tepat untuk memasuki dunia usaha?

Lebih lanjut Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi koordinator guru BK SMA Swasta Budi Agung mengemukakan bahwa materi kewirausahaan yang juga diberikan kepada siswa adalah mengenai :

Kecakapan kewirausahaan, yaitu keterampilan dan kecakapan yang bisa dijadikan bekal kewirausahaan: yang meliputi kreativitas, jiwa wirausaha dibangun dengan kecakapan menciptakan ide dan gagasan baru, inovasi mencari celah-celah baru dengan tampil beda. Kreativitas adalah 1) Cermat mencari peluang, 2) Keberanian mengambil resiko, kesiapan menerima resiko-resiko apapun yang terjadi, 3) Ketekunan dan keuletan, 4) Percaya diri, bangunlah kepercayaan diri dengan mencermati dan mendengarkan orang-orang berhasil dan tinggalkan jauh-jauh celoteh orang-orang yang gagal, serta 5) Motivasi kemandirian, maju terus, harus punya dorongan mandiri, konsisten dan berkeyakinan kuat pada visi misi dan sasaran lainnya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung, Senin 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung, Senin 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung.

Materi-materi di atas adalah berkenaan dengan membangun kepribadian siswa agar sejak awal sudah tumbuh di dalam dirinya bibit-bibit menjadi wirausaha yang tangguh dan mandiri. Manakala hal itu ditumbuhkembangkan sejak awal, maka ketika mereka dewasa dan terjun di tengah-tengah kehidupan, mereka akan memiliki modal yang baik dan sangat berguna bagi masa depan mereka.

Selain itu, Ibu Anggi Risti, S.Pd, selaku guru BK di SMA Swasta Budi Agung menjelaskan pula bahwa materi yang tidak kalah pentingnya bagi siswa berkenaan dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan di sekolah ini adalah yang menyangkut keterampilan kewirausahaan,

Materi keterampilan kewirausahaan yang penting bagi siswa adalah materi yang menyangkut 1) Keterampilan teknis berusaha, meliputi teknis produksi, mengontrol mutu, produksi barang/jasa, pengemasan dan mengelola mekanisme usahanya, 2) Keterampilan mencari informasi, informasi ini dapat berupa pasar, pengembangan produk, sehingga hasil produk usaha selalu dapat menyesuaikan dan selalu dapat diterima konsumen. 3) Keterampilan berkomunikasi, berguna ketika pemasaran produk, negosiasi sekaligus bermanfaat dalam rangka mengembangkan usaha. 4) Keterampilan dalam perencanaan, dituangkan dalam usulan pekerjaan, target dan bagaimana cara meraih keuntungan.<sup>55</sup>

Keterampilan-keterampilan sebagaimana di atas tentulah sangat penting bagi siswa sebagai calon wirausaha. Dengan keterampilan itu mereka akan mampu mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan bidang usaha yang akan mereka geluti.

Sejalan dengan itu, .Bapak Jefri, S.E, S.Y, selaku guru bidang studi kewirausahaan SMA Swasta Budi Agung menambahkan bahwa keterampilan lainnya yang harus dimiliki siswa adalah menyangkut :

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Anggi Risti, S.Pd, Guru BK SMA Swasta Budi Agung, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung.

Keterampilan dalam menyelesaikan masalah, keterampilan dalam pengelolaan usaha, diperlukan keterampilan dari perencanaan usaha hingga sampai pada bagaimana menghasilkan keuntungan sesuai yang direncanakan. Keterampilan menganalisis pasar, mampu memperkirakan target kelompok, keinginan, omset yang dapat diserap dan mengetahui persis keinginan konsumen dengan demikian dapat memperkirakan produk apa yang harus lebih dikembangkan, standar kualitas yang diminta serta bagian pasar mana yang potensial, serta keterampilan mengantisipasi peluang.<sup>56</sup>

Pembentukan jiwa kewirausahaan tidak dapat bersifat instan atau langsung jadi, melainkan melalui proses atau yang disebut dengan tahapan-tahapan. Tiap tahap dilakukan dengan melaksanakan aktifitas tertentu dan secara terus-menerus berkesinambungan.

Dalam hal ini, Bapak Jefri, S.E, S.Y, selaku guru bidang studi kewirausahaan SMA Swasta Budi Agung mengemukakan bahwa pentahapan tersebut adalah :

Pertama tahap memulai, dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan "franchising" tahap ini juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan, apakah di bidang pertanian, industri atau jasa. Kedua tahap melaksanakan usaha, dalam tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek : pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran dan melakukan evaluasi dan selanjutnya ketiga adalah tahap mempertahankan usaha, serta keempat adalah tahap mengembangkan usaha.<sup>57</sup>

.Tahap di mana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil. Tahap di mana wirausahawan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan. Bapak Jefri, S.E, S.Y, Guru Bidang Studi Kewirausahaan SMA Swasta Budi Agung, Selasa, 18 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang Guru SMA Swasta Budi Agung

<sup>57</sup>Wawancara dengan. Bapak Jefri, S.E, S.Y, Guru Bidang Studi Kewirausahaan SMA Swasta Budi Agung, Selasa, 18 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang Guru SMA Swasta Budi Agung.

berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Tahap dimana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Lebih lanjut Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Ibu Anggi Risti, S.Pd sebagai koordinator guru BK dan guru BK SMA Swasta Budi Agung mengemukakan bahwa materi penting lainnya yang diberikan kepada siswa adalah mengenai sikap kewirausahaan<sup>58</sup>

Dari pendapat yang mereka kemukakan mengenai sikap-sikap seorang wirausahawan, sebagai berikut :

1. Disiplin

Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Arti dari kata disiplin itu sendiri adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya atau ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan sistem kerja dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai maca alasan, adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan. Kedisiplinan terhadap komitmen akan kualitas pekerjaan dapat dibina dengan ketaatan wirausahawan akan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Ibu Anggi Risti, S.Pd, Guru BK SMA Swasta Budi Agung, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung.

komitmen tersebut. Wirausahawan harus taat azas. Hal tersebut akan dapat tercapai jika wirausahawan memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap sistem kerja yang telah ditetapkan. Ketaatan wirausahawan akan kesepakatan-kesepakatan yang dibuatnya adalah contoh dari kedisiplinan akan kualitas pekerjaan dan sistem kerja.

## 2. Komitmen Tinggi

Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan). Komitmen terhadap dirinya sendiri dapat dibuat dengan identifikasi cita-cita, harapan dan target-target yang direncanakan dalam hidupnya. Sedangkan contoh komitmen wirausahawan terhadap orang lain terutama konsumennya adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan dan lain sebagainya. Seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitennya terhadap konsumen, akan memiliki nama baik di mata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen, dengan dampak pembelian terus meningkat sehingga pada akhirnya tercapai target perusahaan yaitu memperoleh laba yang diharapkan.

## 3. Jujur

Kejujuran merupakan landasan moral yang kadang-kadang diharapkan oleh seorang wirausahawan. Kejujuran dalam berperilaku bersifat kompleks. Kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan,

kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai pelayanan purnajual yang dijanjikan dan kejujuran mengenai segala kegiatan yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan wirausahawan kreatif dan inovatif.

Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar. Gagasan-gagasan kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk atau pun waktu. Justru sering kali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.

#### 4. Mandiri

Seseorang dikatakan "mandiri" apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain. Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pada prinsipnya seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya.

#### 5. Realistis

Seseorang dikatakan realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya. Banyak calon wirausahawan yang berpotensi tinggi, namun pada akhirnya mengalami kegagalan hanya

karena wirausahawan tersebut tidak realistis, objektif dan raional dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Karena itu dibutuhkan kecerdasan dalam melakukan seleksi terhadap masukan-masukan/sumbang saran yang ada keterkaitan erat dengan tingkat keberhasilan usaha yang sedang dirintis.

## **2. Bentuk-bentuk Kegiatan Kewirausahawan**

Sikap, semangat dan pengetahuan yang banyak tentang kewirausahaan tidak dapat menjamin seseorang sukses di bidang ini, kecuali sejak awal sudah ada praktek kewirausahaan yang dijalani.

Untuk memperoleh informasi mengenai hal ini, dilakukan observasi pada dan wawancara langsung dengan para guru BK dan guru bidang studi kewirausahaan. Melalui praktek inilah siswa berlatih mengalami keadaan yang sesungguhnya. Berkenaan dengan itu diperoleh informasi bahwa bentuk-bentuk tersebut adalah :

- a. Memberi kesempatan kepada para siswa untuk menjaga koperasi di sekolah pada waktu sekolah belum mulai belajar (sebelum masuk jam pertama) atau pada saat istirahat. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jadwal piket jaga koperasi yang melibatkan siswa.
- b. Mengadakan bazar pada saat-saat tertentu, misalnya pada peringatan hari besar nasional atau peringatan hari besar agama dan juga pada saat bersamaan dengan pembagian rapor. Hal ini penting karena biasanya orang tua yang mengambil rapor anaknya dapat melihat langsung bagaimana anaknya berlatih berwirausaha, sehingga dapat mendorong salah satu program komite sekolah untuk memfasilitasinya.

- c. Hasil kerjaan siswa pada mata pelajaran seni budaya dan mata pelajaran prakarya baik yang berupa barang seni maupun barang konsumsi dapat dijual lewat koperasi sekolah maupun bazar siswa. Hal ini mempunyai keuntungan ganda, yaitu melatih siswa berwirausaha juga memupuk kreativitas siswa, sehingga dapat menumbuhkan jiwa yang mandiri di masa depan.
- d. Mendorong siswanya yang berekonomi tingkat bawah yang kebetulan orang tuanya pedagang kecil (pedagang makanan kecil) agar berani dalam artian tidak malu untuk membawa barang dagangannya untuk dijual di kelas atau di sekolah sebelum pelajaran jam pertama dimulai atau pada saat istirahat.

### **3. Upaya Guru BK Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan**

Guru BK yang bertugas di SMA Swasta Budi Agung Medan telah melakukan berbagai upaya untuk melatih siswa mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka, yaitu dengan memberikan berbagai layanan. Layanan tersebut meliputi :

#### **a. Layanan Orientasi**

Layanan orientasi adalah layanan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Ibarat seseorang yang baru pertama kali datang ke sebuah kota besar, maka ia berada dalam keadaan serba buta. Buta tentang arah yang hendak dituju, buta tentang jalan-jalan, dan buta tentang itu dan ini. Akibat dari kebutuhan itu tidak jarang ada yang tersesat dan tidak

mencapai apa yang hendak ditujunya. Demikian juga bagi siswa baru di sekolah dan bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal tentang lingkungan yang baru dimasukinya.

Menurut Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi selaku coordinator guru BK di SMA Swasta Budi Agung Medan menjelaskan :

Layanan orientasi adalah untuk memudahkan siswa melakukan penyesuaian terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan di sekolah yang mendukung keberhasilan siswa. Individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya, kemudian mengolah hal-hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan dengan pemahaman terhadap elemen sesuasana baru beserta berbagai keterkaitannya itu individu yang bersangkutan dapat terhindar dari hal negatif yang dapat timbul, apabila dia tidak memahaminya. Isi layanan orientasi dapat diangkat, bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan hubungan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang pengembangan karir, bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, bidang pengembangan kehidupan keagamaan.<sup>59</sup>

Layanan ini dilakukan untuk mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Melalui layanan ini individu mempraktikkan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana baru tersebut. Lebih jauh individu mampu menyesuaikan diri dan mendapatkan manfaat tertentu dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK guru BK di SMA Swasta Budi Agung Medan, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung Medan.

Tujuan khusus layanan orientasi dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman mendapatkan posisi yang paling dominan dalam layanan orientasi. Individu memahami berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya, kemudian mengelolah hal-hal baru tersebut sehingga dapat digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan. Penyesuaian diri dan perencanaan kegiatan yang bersifat konstruktif dilakukan untuk lebih baik lagi dalam memasuki atau berhubungan dengan suasana baru itu.

Dengan pemahaman terhadap elemen suasana baru beserta berbagai keterkaitannya itu, individu yang bersangkutan dapat terhindar dari hal-hal negatif yang dapat timbul apabila dia tidak memahaminya (fungsi pencegahan). Disamping itu, kemampuan penyesuaian diri dan pemanfaatan secara konstruktif sumber-sumber yang ada pada situasi, lingkungan dan objek-objek baru itu. Individu dapat mengembangkan dan memelihara potensi dirinya (fungsi pengembangan dan pemeliharaan). Lebih jauh, pemahaman dan kemampuan konstruktif ini merupakan jalan bagi pengentasan masalah individu (fungsi pengentasan) dan membela hak-hak pribadi diri sendiri (fungsi Advokasi).

Komponen layanan orientasi meliputi konselor, individu peserta layanan dan lingkungan atau suasana atau objek baru yang menjadi isi layanan. Lebih lanjut Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi mengatakan bahwa komponen yang harus ada dan memegang peranan penting dalam penyelenggara ini adalah :

Pertama; Guru BK atau Konselor sekolah yang merupakan tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan orientasi. Konselor menyiapkan segenap keperluan untuk terselenggaranya layanan, terutama yang menyangkut para peserta layanan, isi layanan, kondisi lapangan dan perangkat teknis layanan. Konselor dibantu oleh penyaji atau narasumber lain dan personil lapangan sesuai dengan isi layanan.

Kedua; Peserta layanan, yaitu orang-orang atau individu yang sedang atau akan berada pada atau memerlukan akses terhadap suasana, lingkungan dan objek-objek baru.

Ketiga; Materi layanan orientasi adalah berbagai elemen berkenaan dengan suasana lingkungan dan objek-objek yang ada di lapangan yang terkait dengan apa yang dianggap baru oleh individu atau peserta layanan yang bersangkutan.<sup>60</sup>

Layanan orientasi diselenggarakan dengan pendekatan langsung dan terbuka. Konselor dan nara sumber serta personil lapangan dengan para peserta secara langsung dan terbuka membahas suasana dan objek-objek yang menjadi isi layanan.

Format lapangan merupakan format yang paling lazim ditempuh ketika peserta layanan melakukan kegiatan lapangan ke luar kelas atau ruangan/ tempat lain dalam rangka mengakses objek-objek tertentu yang menjadi isi layanan. Dalam hal ini kegiatan orientasi dapat dilaksanakan di dalam kelas dengan syarat objek-objek yang hendak dibahas dibawa kedalam kelas dalam bentuk contoh, miniatur, tampilan video dan bentuk-bentuk replika lainnya. Objek-objek ini disajikan, diamati, dipersespsi, dicermati, didiskusikan dan diberi perlakuan secara bebas dan terbuka. Semua kegiatan itu dilakukan di dalam kelas oleh peserta sebanyak satu kelas.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung Medan.

Selanjutnya format ini merupakan format khusus dilakukan terhadap individu-individu tertentu dengan isi layanan yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan pribadi individu yang bersangkutan.

Selain keempat format diatas dalam layanan orientasi dapat ditempuh format atau strategi kolaboratif dalam arti konselor berupaya menghubungi dan mengaktifkan pihak-pihak diluar peserta layanan untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang memudahkan pelaksanaan layanan dan menguntungkan para pesertanya. Dalam strategi ini perencanaan dan persiapan layanan dipermudah dan pelaksanaannya dipelancar sehingga hasil-hasil layanan menjadi optimal.

Menurut Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan secara khusus berbagai metode cara dan tehnik-tehnik digunakan untuk mengakses elemen-elemen yang ada dan melaksanakan kegiatan dalam layanan.

Penyajian, melalui ceramah tanya dan diskusi, pengantar, melibatkan langsung obyek-obyek yang ada, partisipasi, melibatkan diri secara langsung dalam suasana dan kegiatan mencoba mengalami sendiri, serta studi dokumentasi, membaca dan mempelajari berbagai dokumen yang ada.<sup>61</sup>

Teknik tersebut dilakukan oleh konselor, nara sumber dan para peserta layanan sesuai dengan peran masing-masing. Efektifitas penggunaan teknik-teknik tersebut sangat tergantung pada pengaturan, organisasi, kecermatan dan keseriusan para pelaksanaannya sehingga tidak

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung Medan.

tumpang tindih, bertabrakan, simpang siur terlalu sarat beban atau tidak jelas.

Berkaitan dengan layanan orientasi ini Widya Revalina Pratiwi Siswa Kelas IX SMA Swasta Budi Agung Medan mengatakan bahwa bagi yang yang mengalami kesulitan memahami dan mengenali cara-cara belajar yang benar, cara membaca yang sesuai serta cara berinteraksi yang baik dan lain-lain, termasuk dalam menggunakan pakaian di sekolah, guru BK memberikan layanan memperkenalkan atau yang disebut guru BK sebagai layanan orientasi. Tujuannya adalah agar siswa memahami dan mengenalinya.<sup>62</sup>

#### b. Layanan informasi

Layanan informasi dilaksanakan dalam rangka membantu individu dalam memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier, dan pendidikan lanjutan. Layanan informasi adalah merupakan suatu kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang memungkinkan menerima dan memahami berbagai informasi (pendidikan, jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Widya Revalina Pratiwi Siswa Kelas IX SMA Swasta Budi Agung Medan, Selasa 18 Juni 2019, Pukul 09.00 di Ruang Kelas SMA Swasta Budi Agung Medan.

Menurut Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, bahwa penguasaan informasi yang diperoleh melalui layanan informasi dapat digunakan untuk membantu pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan siswa yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>63</sup>

Berkenaan dengan itu Ibu Anggi Risti, S.Pd, guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan mengatakan bahwa layanan informasi itu diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahwa Layanan informasi yang dilaksanakan guru BK terhadap kami ditujukan untuk membekali individu atau siswa dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Melalui layanan informasi siswa akan terbantu memahami diri dan lingkungannya, menbertujuan untuk mencegah dirinya untuk terlibat atau mengalami masalah dalam kehidupannya, menjadi terbantu ketika ingin menyelesaikan atau mengentaskan masalah yang dihadapi serta membantu dalam mengembangkan dan memelihara keadaan yang telah baik dalam dirinya yang akan digunakan kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.<sup>64</sup>

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dalam hal ini, pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung Medan.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Anggi Risti, S.Pd, guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan SMA Swasta Budi Agung Medan, Senin 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung Medan.

Materi layanan informasi adalah sejumlah informasi atau keterangan yang dibutuhkan siswa dalam kaitan dirinya sebagai pelajar, sebagai anak, sebagai anggota masyarakat serta sebagai individu. Mekanismenya adalah informasi yang diperoleh kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Melalui layanan informasi siswa dapat memperoleh keterangan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu. “Adapun materi yang diangkat melalui layanan informasi, yaitu meliputi informasi pengembangan diri, informasi kurikulum dan proses belajar mengajar, informasi tentang jenis dan pendidikan, informasi jabatan, dan informasi kehidupan keluarga, sosial-kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya dan lingkungan.

Layanan informasi harus direncanakan oleh konselor atau guru BK dengan cermat, baik mengenai informasi yang akan menjadi isi atau materi layanan, metode maupun media yang digunakan. Adapun pentahapan kegiatan layanan informasi menurut Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi adalah:

Pada tahap awal yakni perencanaan, seperti mengidentifikasi kebutuhan materi peserta, menetapkan narasumber, menyiapkan media, dan perlengkapan administrasi. Selanjutnya di tahap pelaksanaan kita mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta, dan mengoptimalkan penggunaan media. Di tahap evaluasi, ditetapkan materinya, prosedurnya, instrument dan mengaplikasikan serta mengolah hasil instrument. Kemudian masuk ke tahap analisis hasil evaluasi dimana kita menetapkan norma atau standar evaluasi, menganalisis dan menafsirkannya. Pada tahap tindak lanjut kita tentukan arah dan jenisnya, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, kemudian melaksanakan tindak lanjut. Yang

terakhir adalah tahap pelaporan dimana kita menyusun laporan layanan, menyampaikan kepada pihak terkait serta mendokumentasikannya.<sup>65</sup>

Metode pelaksanaan layanan informasi antara lain ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan peragaan atau menggunakan alat peraga, selebaran, tayangan foto, film atau video dan peninjauan ke tempat-tempat atau obyek-obyek yang dimaksudkan memberikan dan membantu informasi yang dibutuhkan. Berbagai narasumber, baik dari sekolah sendiri, sekolah lain dan lembaga-lembaga pemerintahan maupun dari berbagai kalangan di masyarakat dapat diundang untuk memberikan informasi kepada siswa. Namun semuanya itu harus direncanakan dan dikoordinasikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan sekolah.

Layanan informasi dapat diselenggarakan baik dalam bentuk pertemuan umum, pertemuan klasikal, maupun pertemuan kelompok, bahkan dapat dalam bentuk massal (gabungan dari beberapa lokal atau kelas). Papan informasi dapat diselenggarakan untuk menyampaikan berbagai bahan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, pamflet dan lain sebagainya. Sesuai dengan jenis dan sifatnya, materi informasi dapat diberikan kapan saja pada waktunya yang memungkinkan. Dari sisi lain, ada materi yang perlu diberikan selagi materi itu masih hangat. Misalnya

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung Medan.

informasi yang menyangkut suatu musibah yang cukup besar, suatu kebijakan atau peraturan yang baru saja diberlakukan.

Pemberian layanan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode seperti ceramah, diskusi, acara khusus, dan media. Secara rinci mengenai cara atau metode pelaksanaan layanan informasi sebagai berikut :

Melalui ceramah yaitu sebagai metode pemberian informasi yang paling sederhana, dan mudah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir setiap petugas bimbingan di sekolah.

Melalui diskusi, yaitu menyampaikan informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi, apabila diskusi penyelenggaraan dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang.

Melalui acara khusus, Melalui acara khusus misalnya, dapat digelar yang ditampilkan informasi tentang karir dalam spektrum yang luas. Waktu yang digunakan lebih lama, satu hari atau lebih. Pergelaran semacam “Hari Karir” itu dapat pula diselenggarakan. Untuk bidang-bidang informasi lainnya, diberbagai kesempatan dan tempat sekolah, perguruan tinggi, kantor, pusat layanan masyarakat, dan sebagainya. Dengan demikian, dapat digelar seperti “Hari Anti Narkoba”, Hari Kebersihan Lingkungan”, dan sebagainya.

Melalui media, Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer). Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat mandiri, dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengolah informasi yang diperlukan. Layanan

mandiri ini dapat terselenggara secara lebih luwes, tanpa tergantung pada konselor secara pribadi, bebas dilakukan dimana saja dan oleh siapapun.<sup>66</sup>

### c. Layanan Konseling Perorangan

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli. Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah.

Penanganan masalah klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien konseling merupakan jantung hatinya pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung Medan.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung Medan.

Implikasi lain pengertian “jantung hati” ialah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu. Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain.

Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

Dasar dari pelaksanaan konseling di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Tarutung ini tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan itu berbeda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU. No. 12/1945 Bab III pasal 4 pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam pasal UUD Negara Republik Indonesiadan atas kebudayaan Indonesia.<sup>68</sup>

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaaninferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung Medan.

persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkahlaku serta mengembangkan kembali minat sosialnya. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).

Tujuan dari konseling individu itu antara lain untuk pencegahan, artinya mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian perbaikan yakni membantu klien mengatasi masalah yang mengganggu kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya tujuan penyelidikan untuk menguji keterampilan dan mencoba hal-hal baru. Penguatan, membantu klien untuk menyadari bahwa apa yang dilakukan sudah baik. Tujuan fisiologis untuk memberikan pemahaman untuk hidup sehat dan lain sebagainya<sup>69</sup>

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan klien. Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna.

Konseling individu yang dilakukan guru BK di SMA Swasta Budi Agung Medan ini ditujukan kepada siswa yang mengalami masalah

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung Medan.

pribadi atau perorangan berkaitan dengan kehidupan dan masalah belajar, termasuk mengenai hal didiskusikan dengan peneliti ke sekolah ini, yaitu mengenai efikasi diri. Siswa yang mengalami masalah ini menurut kami setelah mengikuti konseling individu ada mengalami perubahan, menjadi lebih percaya diri dalam belajar, menjadi terbuka dan peduli dengan sesama teman, serta hal-hal positif lainnya.<sup>70</sup>

#### d. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling kegiatannya membahas topik tertentu dapat yang memberikan manfaat bagi anggota kelompok atau bagi peserta yang mengikutinya dengan memanfaatkan dinamika kelompok mereka akan belajar menyampaikan pendapatnya dan mencurahkan emosionalnya dalam kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Selanjutnya Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi memberikan penjelasan bahwa:

Layanan dengan pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan. Susasana kelompok, yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat merupakan wahana di mana masing-masing kelompok itu (secara perorangan) dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan paut dengan pengembangan diri anggota yang bersangkutan.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung Medan.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung Medan.

Bimbingan kelompok dimaksudkan memungkinkan siswa secara bersama-sama mendapatkan berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas dan mendapatkan bahan dari nara sumber dan berbagai informasi dari nara sumber dengan demikian mereka akan membuat keputusan sesuai rencana atau putusan yang akan mereka lakukan.

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemamuan berkomunikasi peserta layanan. Komunikasi yang terarah dan menjadikan peserta layanan aktif saling mencurahkan emosionalnya dan menghidupkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama, dan secara khusus dari layanan bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung masalah aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal, ditingkatkan.<sup>72</sup>

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok ada beberapa pihak yang berperan yaitu:

Pertama; Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Di sekolah ataupun di madrasah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di lakukan oleh guru BK bukan pada guru bidang studi ataupun orang yang tidak mengetahui tentang bimbingan dan konseling. Kedua; Keanggotaan merupa-kan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Oleh karena itu anggota kelompok merupakan bagian dari kelompok yang saling mencurahkan pendapatnya dalam kegiatan

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung Medan.

kelompok maka akan timbul dinamika kelompok. Ketiga; Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok. Dinamika kelompok akan membuat suasana kelompok menjadi hidup dan berkembang dalam kegiatan kelompok, dalam hal ini anggota kelompok terjalin komunikasi antar pribadi anggota kelompok untuk membahas topik-topik tertentu.<sup>73</sup>

Kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok dengan adanya komunikasi antar anggota kelompok maka timbullah dinamika kelompok, dinamika kelompok ini sangat penting melalui dinamika kelompok ini anggota kelompok akan membantu tercapainya tujuan kelompok.

Adanya dinamika dalam bimbingan kelompok akan membuat suasana kelompok menjadi hidup, anggota kelompok saling mencurahkan emosionalnya, pemikiran, pendapat serta argumentasinya guna saling memberikan informasi terbaru dalam kelompok sehingga akan menjadi bermanfaat informasi terbaru tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Layanan konseling kelompok pada hakekatnya adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung Medan.

Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.

Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Konseling kelompok merupakan wahana untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, menemukan alternatif cara penyelesaian masalah dan mengambil keputusan yang tepat dari konflik yang dialaminya dan untuk meningkatkan tujuan diri, otonomi dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian konseling kelompok memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan penyesuaian diri, apalagi masalah penyesuaian diri merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa sehingga untuk mengefisiensikan waktu konseling kelompok dimungkinkan lebih efektif dibandingkan layanan konseling individual.

Konseling kelompok (*group counseling*) merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, member umpan balik (*feed back*) dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok.

Tujuan layanan konseling kelompok pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan teoritis dan tujuan operasional. Tujuan teoritis berkaitan dengan tujuan yang secara umum dicapai melalui proses konseling, yaitu penembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok agar masalah terselesaikan dengan cepat. Melalui bantuan anggota kelompok yang lain (fungsi pemahaman, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan dan fungsi pemecahan masalah) sedangkan tujuan operasional disesuaikan dengan harapan konseli dan masalah yang dihadapi konseli.

Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu, dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dan kepribadiannya. anggota kelompok mengembangkan kemampuan komunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyesuaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka. anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif. anggota kelompok lebih berani melangkah lebih maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa. anggota kelompok lebih menghayati dan menyadari kehidupan manusia sebagai kehidupan yang sesama, dan mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.<sup>74</sup>

Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung Medan.

layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Sedangkan fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok adalah fungsi pengentasan yaitu mengentaskan permasalahan yang dihadapi konseli.

Konseling kelompok yang dilaksanakan guru BK di sekolah ini berfokus pada usaha membantu siswa dalam melakukan perubahan dengan menaruh perhatian pada perkembangan dan penyesuaian sehari-hari, misalnya memperbaiki tingkahlaku menjadi lebih baik, pengembangan keterampilan dalam melaksanakan interaksi personal dengan teman-teman, nilai, sikap atau membuat keputusan untuk masa depan yang kami bahas di sekolah.<sup>75</sup>

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk terapiutik yang berhubungan dengan pemberian bantuan berupa pengalaman penyesuaian dan perkembangan individu. Konseling kelompok saat ini telah diterapkan di berbagai instansi, seperti sekolah, rumah sakit, perusahaan, dan masyarakat luas.

Penggunaan atau pemanfaatan layanan BK, baik data perorangan maupun kelompok atau klasikal dapat diselenggarakan dalam rangka pelayanan BK untuk berbagai jenis layanan dalam pendekatan dan format yang berbeda. Penyelenggaraan pelayanan BK yang dengan dimaksudkan dapat membantu siswa yang mengalami afikasi diri dalam belajar yang masih rendah. Memang hasil tidak seperti membalikkan telapak tangan, tapi sebagai pembimbing kami akan terus berupaya.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi, Guru BK SMA Swasta Budi Agung Medan, Senin, 17 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Ruang BK SMA Swasta Budi Agung Medan.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Henny Mustika Rambe, Guru BK Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Tarutung, Senin 10 Juni 2019, Pukul 10.00 WIB di Kantor Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Tarutung.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tidak dapat dipungkiri bahwa ide untuk memasukkan aspek kewirausahaan di sekolah merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi. Sebab kemampuan wirausaha membuat seseorang bisa mandiri bahkan bisa menciptakan lapangan kerja.

Upaya untuk memasukkan aspek kewirausahaan di sekolah telah lama diusahakan. Banyak sekolah dasar yang telah memasukkan aspek kewirausahaan di sekolah sebagai acara puncak dari sebuah tema pembelajaran. Banyak acara bazar atau pasar murah yang berlangsung di sekolah. Sayangnya yang jadi pelaku bisnisnya adalah orang tua siswa. Sementara siswa hanya duduk menonton dan berbelanja, tanpa menjadi pelaku aktif. Padahal saat itu adalah saat yang tepat untuk membuat siswa mempunyai keterampilan menjual dan memasarkan sesuatu.

Tidak dapat dipisahkan aspek kewirausahaan dengan pembelajaran di sekolah karena dua-duanya sebenarnya saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain. Dalam berwirausaha seseorang butuh untuk menghitung laba dan rugi (keterampilan matematika), meyakinkan pelanggan (keterampilan bahasa), membuat promosi yang menarik dan mengatur barang dagangan agar menarik (keterampilan seni rupa), membuat perhitungan keluar masuk barang (keterampilan komputer).

Dengan demikian kewirausahaan ini sebagai bagian dari pembelajaran, membantu anak dan para guru untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dan membuat pembelajaran di kelas bermakna. Bayangkan proses siswa memilih produk yang akan dijual. Siswa juga membuat materi promosi untuk

mempromosikan barang dagangan yang telah dipilih, lambang atau logo produk yang seperti apa kira-kira yang cocok.

Materi promosi tersebut bisa saja berupa sajak atau naskah lain yang mendukung usaha agar orang mau membeli produk yang akan di jual. Bentuk promosinya pun bisa selebaran, rekaman suara bahkan rekaman video buatan mereka sendiri.

Berikut adalah kegiatan yang bisa dilakukan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan di sekolah :

- 1) Rencanakan sebuah perhelatan dimana siswa bisa belajar berdagang dan berbisnis. Waktu yang dipilih bisa saat istirahat agar siswa dari kelas lain bisa berkunjung. Bisa juga dilakukan sebagai puncak dari tema.
- 2) Produk yang dijual sedapat mungkin yang sesuai dengan minat konsumen yang datang, jika yang datang adalah teman sebaya bisa mainan atau makanan kecil yang sehat.
- 3) Mata dagangannya bisa makanan, alat tulis, mainan atau apa saja tentunya dengan persetujuan guru.
- 4) Acara pada point nomor 1 bisa merupakan sebuah pengumpulan dana untuk korban bencana alam atau lainnya. Dengan demikian anak diajar untuk peduli terhadap sesama, serta
- 5) Membuat siswa menggunakan keterampilan matematikanya dengan belajar membuat jadwal atau menghitung takaran saat menjual sebuah produk.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan terhadap masalah penelitian yang berkenaan dengan Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Materi kewirausahaan yang diberikan kepada siswa oleh guru BK melalui layanan yang dilaksanakan meliputi; a. Pengembangan jiwa kewirausahaan, b. Kecakapan kewirausahaan, c. Keterampilan kewirausahaan serta d. Sikap kewirausahaan..
2. Bentuk-bentuk kegiatan kewirausahaan yang dikembangkan oleh guru BK meliputi; a. Memberi kesempatan kepada para siswa untuk menjaga koperasi di sekolah pada waktu sekolah belum mulai belajar (sebelum masuk jam pertama) atau pada saat istirahat. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jadwal piket jaga koperasi yang melibatkan siswa, b. Mengadakan bazar pada saat-saat tertentu, misalnya pada peringatan hari besar nasional atau peringatan hari besar agama dan juga pada saat bersamaan dengan pembagian rapor. Hal ini penting karena biasanya orang tua yang mengambil rapor anaknya dapat melihat langsung bagaimana anaknya berlatih berwirausaha, sehingga dapat mendorong salah satu program komite sekolah untuk memfasilitasinya, c. Hasil kerjaan siswa pada mata pelajaran seni budaya dan mata pelajaran prakarya baik yang berupa barang seni maupun barang konsumsi dapat dijual lewat koperasi sekolah maupun melalui bazar siswa.

Hal ini mempunyai keuntungan ganda yaitu melatih siswa berwira usaha juga memupuk kreativitas siswa, sehingga dapat menumbuhkan jiwa yang mandiri di masa depan, dan d. Mendorong kepada siswanya yang berekonomi tingkat bawah yang kebetulan orang tuanya pedagang kecil (pedagang makanan kecil) agar berani dalam artian tidak malu untuk membawa barang dagangannya untuk dijual di kelas atau di sekolah sebelum pelajaran jam pertama dimulai atau pada saat istirahat.

3. Upaya guru BK untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan adalah dengan melaksanakan layanan BK, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok serta layanan konseling kelompok.

## **B. Saran-Saran**

Saran terkait mengembangkan jiwa kewirausahaan ini adalah : siswa, orang tua, guru BK dan guru bidang studi harus bekerja sama dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa.

Adapun saran untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yaitu sebagai berikut :

### **1. Kepala Sekolah**

- a. Disarankan kepada kepala sekolah untuk menambah fasilitas praktek kewirausahaan siswa
- b. Disarankan kepada kepala sekolah untuk memberikan beasiswa kepada siswa yang telah berhasil dalam memasarkan produk atau jasanya di dalam dan luar sekolah

## 2. Guru BK

- a. Disarankan kepada guru BK untuk meluruskan kesalahpahaman bimbingan dan konseling diantara warga sekolah, bahwa guru BK bukanlah polisi sekolah ataupun musuh siswa
- b. Disarankan kepada guru BK untuk terus melakukan berbagai upaya agar siswa yang masih malu atau mengubur potensi yang ada menjadi lebih percaya diri dan mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Abu dan Rahmadaniar, Siti. 2011. *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*. Volume 1 Tahun XVI Desember
- Hartanti. 2008. *Management Pengembangan Kewirausahaan (enterpreneurship) siswa SMK 4 Yogyakarta*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Helen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers
- <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-Indonesia>
- <https://tafsirq.com/98-al-bayyinah/ayat-7>
- Kusmulyono, Muhammad Setiawan. 2017-2018. *Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan OrangTua pada Siswa SMA*. Vol. I No. 01
- Lubis, Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan : Perdana Mulia Sarana
- M. Luddin, Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Manrihalu, Mohalammad Thalayeb. 2002. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Serifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandir. 2006. *Program Bimbingan Kareir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Depti Proyek Pendidikan Akademik
- Namora Lumongga, Namora. 2013. *Memahami Dasar Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Prayitno dan Amti, Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prayitno dkk. 2007. *Pemandu Buku III, Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Padang: Kerjasama Karyawan Pusgrafin dengan Penerbit Penebar Aksara

- Rahma, Ulifa. 2010. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press
- Ramayulis dan Mulyadi. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirman. 2017. *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*. Volume 20. No. 1. April
- Soeprapto. 1997. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1984. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Denpasar: GI
- Tohirin. 2013. *Metode Peneltiian Kualitatif daam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang RI No.20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Indonesia
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Winkel. 2001. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Yuliani, Nafisah. Novita, Diana dan Pramestari, Diah. 2019. *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kawula Muda di Era Milenial Melalui Pendekatan Inside Out*. Vol 2. No. 2. Bulan Juli

## **LAMPIRAN :**

### **Daftar Wawancara**

#### **Kepala SMA Swasta Budi Agung**

1. Bisakah Bapak jelaskan mengenai profil SMA Swasta Budi Agung?
2. Bisakah Bapak ceritakan tentang sejarah singkat SMA Swasta Budi Agung?
3. Bisakah Bapak ceritakan tentang riwayat kepemimpinan di SMA Swasta Budi Agung?
4. Bisakah Bapak jelaskan mengenai keadaan guru meliputi jumlah, jenis kelamin, beban kerja, lama bekerja, tingkat pendidikan di SMA Swasta Budi Agung?
5. Bisakah Bapak jelaskan mengenai keadaan siswa meliputi jumlah keseluruhan, jumlah perkelas, dan menurut jenis kelamin di SMA Swasta Budi Agung?
6. Dapatkah Bapak jelaskan mengenai keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Swasta Budi Agung?
7. Dapatkah Bapak jelaskan mengenai keadaan Guru BK meliputi jumlah, tingkat pendidikan dan pembagian tugas di SMA Swasta Budi Agung?

## **Daftar Wawancara**

### **Guru BK SMA Swasta Budi Agung**

1. Sudah berapa lama Ibu menjadi guru BK di SMA Swasta Budi Agung?
2. Kelas berapa sajakah yang Ibu ampu di SMA Swasta Budi Agung?
3. Apa saja bentuk program yang dilaksanakan di SMA Swasta Budi Agung ?
4. Apakah praktik kewirausahaan dilaksanakan di SMA Swasta Budi Agung?
5. Bagaimana peran Guru BK dalam kegiatan kewirausahaan di SMA Swasta Budi Agung?
6. Bagaimana upaya Guru BK dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa SMA Swasta Budi Agung?
7. Apa saja bentuk kegiatan praktik kewirausahaan di SMA Swasta Budi Agung?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menyelenggarakan praktik kewirausahaan di SMA Swasta Budi Agung?

## **Daftar Wawancara**

### **Siswa- siswi SMA Swasta Budi Agung**

1. Kegiatan apa saja yang anda ikuti dalam program BK di SMA Swasta Budi Agung?
2. Kegiatan apa yang anda ikuti dalam kewirausahaan di SMA Swasta Budi Agung?
3. Apakah manfaat yang anda rasakan dengan hadirnya bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Agung?
4. Apakah manfaat yang anda rasakan dari kegiatan kewirausahaan di SMA Swasta Budi Agung?

## HASIL WAWANCARA

NO	INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Kepala Sekolah MAN I Medan. (Senin, 30 September 2019, pada pukul 09.30 WIB)	1. Bisakah Bapak jelaskan mengenai profil SMA Swasta Budi Agung ?	Profil SMA Budi Agung, itu pertama alamatnya, terletak di Jalan Platina Raya, No. 7, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan. Tahun berdirinya 1987, dan belajarnya di pagi hari. Tentang NPSN, NDS-nya maupun NSS-nya itu sudah lengkap kita, nanti silahkan hubungi pihak administrasi. Perkembangan SMA Budi Agung untuk di wilayah marelan ini dapat dikatakan cukup pesat. Untuk itu, mungkin ini dari animo masyarakat yang cukup tinggi itu saja sekilas tentang profil SMA Budi Agung
		2. Bisakah Bapak ceritakan tentang sejarah singkat SMA Swasta Budi Agung?	SMA Budi Agung berdiri sejak tahun 1987 di Bulan Juni, yang didirikan oleh Bapak Muhammad Muhsin, seorang perantauan dari Yogyakarta. Beliau merantau pada tahun 1959, Yang melatar belakanginya berdirinya sekolah yayasan perguruan Budi Agung dengan melihat keprihatinan di Medan Marelan pada tahun-tahun itu

			<p>sangat banyak anak yang gak punya kesempatan sekolah, karena tingkat drop out yang cukup tinggi, karena adanya <i>mindset</i> masyarakat setempat tentang anak itu ga perlu sekolah tinggi-tinggi, ga perlu banyak pendidikannya, karena di lingkungan Marelan ini dekat dengan daerah industri. Nah, dengan perkembangan SMA Budi Agung waktu itu awalnya berdiri dengan tingkat masih empat tingkatan, SD, SMP, Tsanawiyah dan tingkat SMA. Sekarang dengan perkembangan kepeminatan bertambah unit-unit yang lain, jadi enam unit yang sekarang tersedia di yayasan perguruan Budi Agung. Sampai sekarang, kondisi yayasan perguruan Budi Agung secara jumlah siswa itu cukup banyak kurang lebih 4000 siswa. Animo masyarakat cukup mempercayai yayasan perguruan Budi Agung.</p>
		<p>3. Bisakah Bapak ceritakan tentang riwayat kepemimpinan di SMA Swasta Budi Agung?</p>	<p>Ketika pertama berdiri itu adalah Bapak Drs. Akraman Siregar, itu menjabat dari tahun berdiri awal 1987 sampe dengan 1989. Kedua Bapak Drs. Abdul Aziz Lubis, dari tahun 1989 sampai 1991. Ketiga Drs. Bajnar Ali, dari tahun 1991 sampai dengan 1993. Keempat Bapak Madiman,</p>

			S.Pd, dari tahun 1993 sampai 1996. Mulai 1996 sampai sekarang ini, saya sebagai orang kelima.
		4. Bisakah Bapak jelaskan mengenai keadaan guru meliputi jumlah, jenis kelamin, beban kerja, lama bekerja, tingkat pendidikan di SMA Swasta Budi Agung?	Tenaga kependidikan, bukan guru, itu termasuk administrasinya itu ada 51 orang secara keseluruhan di SMA Budi Agung. 23 orang laki-laki, dan 28 perempuan, itu kondisi tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMA Budi Agung.
		5. Bisakah Bapak jelaskan mengenai keadaan siswa meliputi jumlah keseluruhan, jumlah perkelas, dan menurut jenis kelamin di SMA Swasta Budi Agung?	Untuk SMA sendiri itu jumlahnya 758 siswa. Dari 758 siswa itu, laki-laki 380, perempuan, 378.
		6. Dapatkah Bapak jelaskan mengenai keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Swasta Budi Agung?	Secara umum kondisi sarpras SMA Budi Agung pada dasarnya sudah cukup, Cuma ada satu sisi kekurangannya. Seperti laboratorium IPA, terus kondisi perpustakaan, itu yang kita agak minim karena sarana prasarana yang ada di yayasan perguruan Budi Agung ini kan

			pemakainya bergantian dengan unit-unit lain. Tapi kalau secara umum, penunjangnya ya cukup. Mungkin sarana ibadah yang kurang luas.
		7. Dapatkah Bapak jelaskan mengenai keadaan Guru BK meliputi jumlah, tingkat pendidikan dan pembagian tugas di SMA Swasta Budi Agung?	Guru BK kita ada 3, pembagian kerjanya itu berdasarkan kelas. Cuma kalo ada <i>problem</i> ya memang dilakukan bersama-sama. Cuma kalau pembagian kerja itu berdasarkan kelas.
2	Guru BK SMA Swasta Budi Agung, Ibu MASITAH, S.Pd, M.Psi (26 Agustus 2019, pukul 09. 30 WIB)	1. Sudah berapa lama Ibu menjadi guru BK di SMA Swasta Budi Agung?	Saya jadi guru BK sejak tahun 2012.
		2. Kelas berapa sajakah yang Ibu ampu di SMA Swasta Budi Agung?	Saya disini dibagi di kelas XII. Kepala sekolah kita sendiri menyarankan semua guru harus bisa jadi guru BK gitulah. Artinya, guru itu harus bisa melayani anak dalam proses membimbing. Namun secara spesifik pastinya guru BK-lah ahlinya
		3. Apa saja bentuk program yang dilaksanakan di SMA Swasta Budi Agung ?	Bentuk program sesuai dengan panduan bimbingan konseling 2016 terakhir diturunkan pemerintah. program bimbingannya itu program bimbingan pribadi, peminatan,

			individual, responsif, seperti yang sudah kita susun di program semesteran.
		4. Apakah praktik kewirausahaan dilaksanakan di SMA Swasta Budi Agung?	Ya, ada. Karena Kepala Sekolah meminta semua guru bekerja sama dengan guru mata pelajaran kewirausahaan. Program-program pembelajaran tentang kewirausahaan, misalnya budidaya, keterampilan, seni, teknik, teknik dan rekayasa. Kepala sekolah meminta guru kewirausahaan itu mengambil bagian-bagian kecil aja untuk diaplikasikan ke siswa, anak didik.
		5. Bagaimana peran Guru BK dalam kegiatan kewirausahaan di SMA Swasta Budi Agung?	Guru BK bekerja sama dengan kewirausahaan dan guru mata pelajaran, untuk memberikan pemahaman tentang kewirausahaan itu penting. Setelah dia tamat, untuk mengasah <i>skill</i> itu tadi supaya lebih terlihat potensinya itu ya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain ekstrakurikuler, juga intrakurikuler, yaitu prakter belajar. Contoh, kalau kimia, mereka belajar buat sabun, belajar buat telur asin, belajar melukis baju, itu pelajaran kimia. Nanti pelajaran itu semua diintegrasikan dengan pelajaran lain. Guru BK juga berperan memahami, memberikan pemahaman kepada anak-anak jangan

			<p>hanya menganggap itu sebatas praktek kimia, tetapi kalau ada minat ya diteruskan, bagaimana caranya? Diteliti secara berulang-ulang sehingga jadi produk yang bagus, bermanfaat buat dirinya, minimal dia pake, setelah dia pake, kalau orang lain tertarik kan bisa dia jual. Artinya bernilai guna untuk dia dan juga untuk orang lain.</p>
		<p>6. Bagaimana upaya Guru BK dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa SMA Swasta Budi Agung?</p>	<p>Upaya guru BK disini bekerja sama dengan guru ekonomi, guru KWU, guru seni budaya, TIK. Kita membuat seminar kecil, misalnya guru KWU-nya sendiri mengundang anak-anak yang punya bakat. Kalau secara bimbingan umum kita kasi pemahaman secara klasikal. Nanti kita panggil anak-anak yang benar-benar berbakat, biasanya nanti kita buat seminar kecil, atau kita hadirkan narasumber terkait dengan kewirausahaan, atau anak-anak kita bawa pergi untuk ikut pelatihan gitu.</p>
		<p>7. Apa saja bentuk kegiatan praktik kewirausahaan di SMA Swasta Budi Agung?</p>	<p>Kemarin buat <i>ice cream</i>, buat sabun cuci, telur asin, membatik, bukan batik sih sebenarnya, mereka menggambar baju. Praktek biologi, kemarin kebetulan sudah selesai panennya, yaitu hidroponik, sama yang menanam tidak pakai pupuk.</p>

			Kemudian pangkas, ada juga menjahit,
		8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menyelenggarakan praktik kewirausahaan di SMA Swasta Budi Agung?	<p>Faktor pendukungnya kepala sekolah, yayasan mendukung penuh dan semampu mereka. Kita juga kerjasama dengan pihak luar, dunia usaha, seperti lembaga pelatihan kerja. Untuk pangkas, kita memanggil orang yang punya tempat pangkas, jadi dia yang mengajarkan temannya. Kemudian para guru disini mau meluangkan waktunya untuk membantu anak-anak dalam praktek. Misalnya menjahit, ada disini guru yang bisa menjahit.</p> <p>Faktor penghambat masih ada anak didik yang padahal sudah kita beri pemahaman, tetap tidak mau, padahal dia memiliki potensi.</p>
3	Siswa-Siswi SMA Swasta Budi Agung, Mely, Widya dan Rihan (3 September, 10 September, dan 24 September, pukul 10.00, di halaman kantor SMA	1. Kegiatan apa saja yang anda ikuti dalam program BK di SMA Swasta Budi Agung?	<p>Mely : Saya pernah mengikuti konseling individu, curhat gitu, disitu saya bercerita masalah belajar, pribadi, social juga. Terus pernah juga ikut bimbingan kelompok, waktu itu kami membahas tentang minat dan bakat</p> <p>Widya : Bimbingan layanan kelompok untuk kegiatan yang berhubungan dengan minat bakat, motivasi belajar, karir, yang berorientasi dengan kewirausahaan.</p>

			Rihan : Saya pernah ikut kegiatan konseling individu, disitu saya bercerita masalah belajar, pribadi, dan pertemanan
		2. Kegiatan apa yang anda ikuti dalam kewirausahaan di SMA Swasta Budi Agung?	Mely : Mely ikut nari tradisional trusngajar nari juga Widya : Lomba kewirausahaan memasak dan pameran <i>science robotic</i> Rihan : Saya mengikuti ekskul pangkas.
		3. Apakah manfaat yang anda rasakan dengan hadirnya bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Agung?	Mely : Konsultasi untuk membahas pelajaran dan kegiatan sekolah, bisa menyelesaikan masalah pribadi yang mengganggu, menjadi pribadi yang lebih baik, lebih percaya diri Widya : Mendisiplinkan siswa-siswi, termasuk bagaimana cara ber- <i>attitude</i> , tidak boleh terlambat, cara menghormati orang yang lebih tua atau sopan santun, mementingkan budaya 7S; senyum, sapa, salam, sopan, santun, semangat, semangati Rihan : Menertibkan murid yang melanggar tata tertib sekolah, bolos sekolah dan lain-lain
		4. Apakah manfaat yang anda rasakan dari kegiatan kewirausahaan di	Mely : Bisa menghasilkan uang, terus bisa menambah wawasan lebih banyak lagi, bisa membuat diri menjadi lebih baik lagi.

		<p>SMA Swasta Budi Agung?</p>	<p>Widya : Bisa membuat saya menjadi lebih mandiri. Kita bisa belajar, dari yang kecil menjadi besar.</p> <p>Rihan : Kalau di rumah, walaupun kita cuma bisa memangkas teman di sekolah, di rumah kemampuan ini bisa membantu saya di kehidupan sehari-hari. Saya berani memangkas orang itu karena saya sudah punya ilmunya. Jadi ya lumayan bermanfaat lah kemampuan pangkas ini. Bisa membantu meringankan orang tua dalam membayar uang sekolah.</p>
--	--	-------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Lembar Observasi

Tanggal : 16 Agustus 2019

Tempat : SMA Swasta Budi Agung Medan

Waktu : 08.00-11.00 WIB

Subject : Guru BK dan Siswa-siswi

<b>Kejadian</b>	<b>Hasil Analisis</b>
1. Pelaksanaan praktek kewirausahaan memasak siswa SMA	Pelaksanaan praktek kewirausahaan memasak siswa berjalan baik, dan guru BK memberi arahan dan semangat kepada siswa saat praktek dengan membeli produk.
2. Hasil yang diharapkan Guru BK setelah siswa mengikuti praktek kewirausahaan memasak siswa SMA	Setelah dilaksanakan kegiatan praktek kewirausahaan memasak maka guru BK mengharapkan siswa mampu mengembangkan bakatnya dan melakukan evaluasi terhadap produk untuk menghasilkan inovasi guna meningkatkan daya saing.

### embar Observasi

No	Keterangan	√	X	Keterangan
1	Ruangan BK	√		Ruangan yang terletak strategis berdekatan dengan piket, ruangan yang sangat nyaman dan memadai, terdapat meja guru BK dan kordinator BK, ruang BK yang terdapat AC, dan beberapa kursi sofa dan meja.
2	Guru BK	√		Terdapat 4 guru BK yang berlatar belakang BK dan 1 berlatar dari Psikolog. 1 guru BK yang telah memiliki profesi konselor.
3	Analisis atau pengumpulan data	√		Sebelum melakukan konseling, guru BK selalu menganalisis data dan masalah yang disampaikan klien
4	Sintesis atau merangkum data klien	√		Merangkum data dilakukan, namun tidak keseluruhan
5	Proses konseling	√		Proses konseling yang dilakukan terstruktur
6	Tindak lanjut	√		Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani siswa-siswa berupa pengalihan kepada Kepala Sekolah, atau bahkan pemanggilan orang tua
7	Menciptakan hubungan baik	√		Guru BK selalu menjaga hubungannya dengan para siswa agar tidak enggan untuk bercerita kepada guru BK

## Catatan Lapangan Hasil Observasi

### Sarana dan Prasarana

No	Bentuk Data	Keadaan	
		Baik	Tidak Baik
1	Ruang Kelas	√	
2	Ruang Kepala Sekolah	√	
3	Ruang Guru	√	
4	Ruang BK	√	
5	Laboratorium Komputer	√	
7	Laboratorium bahasa	√	
8	Laboratorium IPA	√	
9	Ruang UKS	√	
10	Ruang Perpustakaan	√	
11	Lapangan Olahraga	√	
12	Ruang Tata Busana	√	
13	Gudang	√	
14	Toilet	√	
15	Ruang Organisasi	√	

## Catatan Lapangan Hasil Observasi

### Administrasi Sekolah

No	Bentuk Data	Keadaan		Keterangan
		Baik	Tidak Baik	
1	Profil	√		Baik
2	Sejarah Berdiri	√		Baik
3	Visi, Misi dan Tujuan	√		Baik
4	Data Tenaga Pendidik	√		Baik
5	Data Peserta Didik	√		Baik
6	Data Sarana dan Prasarana	√		Baik
7	Program Kerja BK	√		Baik

## BIODATA DIRI

1. Nama : Lia Satriani Ramdhan Farsiah
2. Tempat /Tanggal Lahir : Medan/18 Januari 1997
3. Desa/Kec/Kota : Medan Marelan/Medan
4. Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Pekerjaan : Mahasiswi
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Golongan Darah : O
9. Status Tempat Tinggal : Milik Orang Tua
10. Alamat : Jl. Marelan Raya Pasar II Gg. Mushallah
11. Orang Tua/Wali
  - a. Nama Ayah : Drs. Sarip Utoyo  
T.Tanggal Lahir : Ponorogo, 3 Maret 1968  
Pekerjaan : PNS  
Pendidikan Terakhir : S1
  - b. Nama Ibu : Tantri Pamor Siti Aisyah, S.Pd  
T. Tanggal Lahir : Medan, 19 Maret 1972  
Pekerjaan : PNS  
Pendidikan Terakhir : S1
12. Alamat : Jl. Marelan Raya Pasar II Gg. Mushallah
13. Penanggung Biaya : Orang Tua
14. Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
15. Jumlah Saudara Laki-Laki : -

16. Jumlah Saudara Perempuan : 3

17. Riwayat Pendidikan

TK : TK Melati

SD : SD Alwashliyah 25

SMP : SMP Swasta Galih Agung

SMA : SMA Swasta Galih Agung

18. Rencana Tempat Kerja : Indonesia

Medan, 28 Oktober 2019

Mahasiswa

Lia Satriani Ramdhan Farsiah

NIM : 33.15.1.029

**Dokumentasi:**

**Pamflet SMA Swasta Budi Agung**

**Lapangan**



**Ruang Kelas SMA Swasta Budi Agung**



## **Ruang Bimbingan dan Konseling**



## **Ruang TU**



## **Wawancara dengan Guru BK**



**Wawancara dengan Siswa**





**Wawancara dengan Kepala Sekolah**



**Peneliti Mengobservasi Kegiatan Praktek Kewirausahaan**



### Kegiatan Kewirausahaan Memasak Diunggah di Media Sosial Sekolah



Osissma Budiagung bersama Jurnalistik ...  
Budi Agung dan 2 lainnya.

17 Januari pukul 10,47 · 🌐

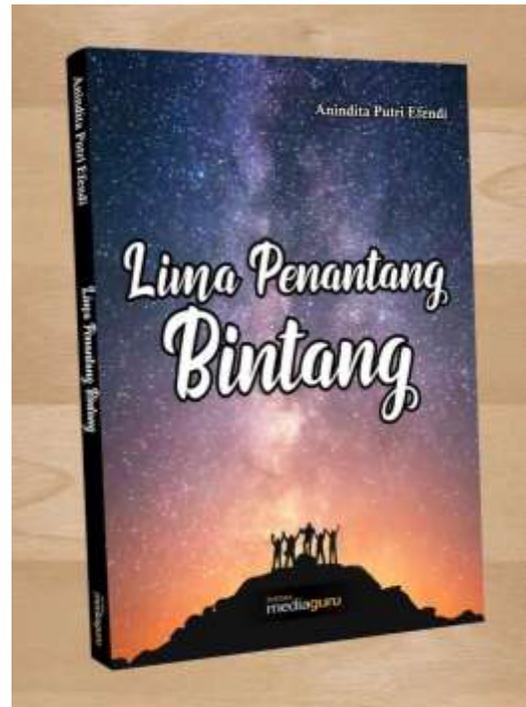
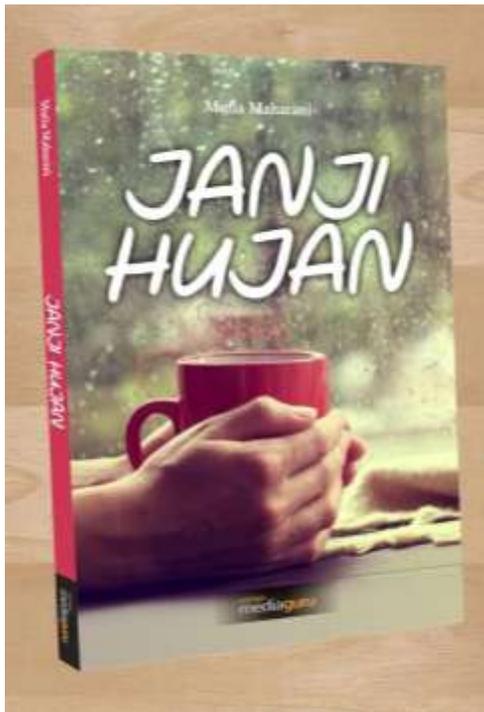
Praktik Kewirausahaan  
kelas XI SMASBA Medan..  
Mengembangkan keterampilan melalui praktik belajar..



## Pelaksanaan Praktek Kewirausahaan Pangkas Siswa



## Karya Tulis Novel Siswa





# PROGRAM SEMESTER GANJIL BIMBINGAN DAN KONSELING



## SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020

### PROGRAM SEMESTER GANJIL BIMBINGAN DAN KONSELING SMAS BUDI AGUNG MEDAN TAHUN PELAJARAN 2019-2020

NO	JENIS KEGIATAN LAYANAN	BIDANG BIMBINGAN				FUNGSI BK	TUJUAN LAYANAN	SASARAN LAYANAN	W
		P	S	B	K				
<b>A PERSIAPAN</b>									
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor						Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling	X, XI, XII	
2	Asesmen kebutuhan (Angket Masalah Siswa)						Terungkapnya kebutuhan peserta didik/konseli	X, XI, XII	
3	Menyusun program bimbingan dan konseling						Layanan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tetap sesuai	X, XI, XII	
4	Konsultasi program BK						Mendapat dukungan dari Kepala dan Komite Sekolah	X, XI, XII	
5	Pengadaan sarana / prasarana BK						Terpenuhiya kebutuhan sarana yang menunjang keberhasilan layanan BK	X, XI, XII	
<b>B LAYANAN</b>									
<b>1 Layanan Dasar</b>									
<b>a Bimbingan Klasikal</b>									
	Memiliki kesadaran untuk melaksanakan kegiatan ibadah	P				Pemahaman	Peserta didik/konseli memiliki kesadaran melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri	X, XI, XII	
	Membiasakan untuk berfikir positif saat menilai sesuatu	P				Pemahaman	Peserta didik/konseli mampu memiliki kebiasaan berfikir positif serta mencapai pribadi yang mampu berfikir dan bersikap selalu positif	X, XI, XII	
	Menampikan hidup sehat, sanggup-sungguh dan kompetitif berdasarkan kesadaran diri sendiri	P				Pemahaman dan Pencegahan	Memiliki kemampuan menampilkan hidup sehat, ulat, sanggup-sungguh dan kompetitif berdasarkan kesadaran diri sendiri	X, XI, XII	
	Mengendalikan diri dan mempertimbangkan akibat dari perbuatan yang dilakukan	P				Pemahaman dan Pencegahan	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa menyontek adalah perbuatan tidak baik (tercela), memahami penyebab dan dampak dari perbuatan menyontek serta mampu untuk menghindarinya	X, XI, XII	

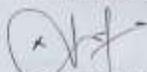
Mampu menghadapi masalah dan menyelesaikan masalah dengan tenang	P			Penahanan	Peserta didik/konseli dapat memahami gejala-gejala stress serta faktor-faktor penyebab dan cara mengatasinya	X, XI, XII	
Mengelola emosi mengoptimalkan perasaan dalam cara-cara yang bebas terbuka dan tidak menimbulkan konflik	P			Perubahan	Peserta didik/konseli dapat mengendalikan emosi dan memanfaatkan nilai serta cara bertindak laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas	X, XI, XII	
Memahami tipe kepribadian yang dimiliki diri sendiri dan orang lain	P			Perubahan dan pencegahan	Peserta didik/konseli dapat mengenal dan memahami tipe-tipe kepribadian manusia serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang	X, XI, XII	
Menjaga kesehatan dan membiasakan pola makan sehat dan hidup bersih	P			Penahanan	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh serta dapat membiasakan pola hidup bersih dan sehat	X, XI, XII	
Mengatasi kejenuhan ketika belajar dan ketika berada di lingkungan sekolah			H	Penahanan	Peserta didik/konseli mampu menghilangkan kejenuhannya anak sekolah	X, XI, XII	
Mengendalikan diri dalam menggunakan Media, sehingga tidak bisa mengatur waktu			S	Perubahan dan pencegahan	Peserta didik/konseli mampu meninggalkan ketergantungan dengan media sosial (fb, wa, ig, dll)	X, XI, XII	
Mengatur waktu, dan menghindari pergaulan yang kurang baik			S	Perubahan dan pencegahan	Peserta didik/konseli mampu meninggalkan kebiasaan keluar malam (bermain, begadang)	X, XI, XII	
Memiliki rasa percaya diri dan mengenal potensi diri	P			K	Penahanan	Peserta didik/konseli mampu meningkatkan rasa percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya	X, XI, XII
Mengambil keputusan yang tepat dan memecahkan masalah dengan baik berdasarkan informasi yang jelas dan obyektif	P			Perubahan	Peserta didik/konseli mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi	X, XI, XII	
Berani mengungkapkan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan menerima informasi yang diterima			S	Penahanan	Peserta didik/konseli dapat mengetahui pentingnya komunikasi untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan dalam hidup bermasyarakat	X, XI, XII	
Menghargai orang lain, kerjasama, kurang menghargai keberagaman interaksi sosial, dan memiliki tata pergaulan			S	Penahanan	Peserta didik/konseli dapat memahami nilai-nilai kehidupan serta dapat beresolusi dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai atau norma kehidupan	X, XI, XII	
Memahami ketertiban jalan raya dan aturan lalu lintas			S	Perubahan	Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya memiliki budaya tertib berlalu lintas di jalan serta menumbuhkan kesadaran untuk disiplin mematu peraturan lalu lintas	X, XI, XII	

Berinteraksi dan membuat jaringan sosial sesuai dengan norma agama, masyarakat dan hukum			S		Penahanan	Peserta didik/konseli mampu memahami dan menerima peran sosial pria dan wanita dengan norma yang ada di masyarakat serta berlaku sebagai pria dan wanita sesuai dengan norma masyarakat	X, XI, XII
Menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan berfikir dampak dari keputusan yang diambil			S		Perubahan dan pencegahan	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak dari tindakan pelajar dan mampu menghindarinya	X, XI, XII
Menetapkan budaya tertib dan menghargai orang lain			S		Perubahan dan pencegahan	Peserta didik/konseli memiliki kebiasaan anti sebagai penghinaan atau diri sendiri dan orang lain	X, XI, XII
Bermak-bumuk kenakalan remaja dan cara membuat perubahan diri agar tidak terpengaruh pergaulan negatif			S		Perubahan dan pencegahan	Peserta didik/konseli mengenal bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan cara mengatasinya	X, XI, XII
Mengungkapkan perasaan ketika berinteraksi dengan orang tua, teman sebaya dan yang lebih muda, ketika meratuhkan bantuan dan menerima bantuan			S		Perubahan dan pencegahan	Peserta didik/konseli memiliki kebiasaan mengungkapkan kata maaf, tolong dan terima kasih dalam pergaulan	X, XI, XII
Memahami dan mengatur diri untuk menghindari pergaulan bebas			S		Perubahan dan pencegahan	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang dampak pasangan di kalangan remaja	X, XI, XII
Memahami pentingnya belajar dan mengetahui tujuan belajar sesuai kemampuan diri dan belan memiliki target pencapaian hasil belajar				H	Perubahan dan pencegahan	Peserta didik/konseli dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar hingga dapat membangkitkan semangat belajar dan memotivasi kebiasaan belajar serta merencanakan pencapaian prestasi belajarnya sesuai dengan target yang ingin dicapai	X, XI
Kiat - kiat menghadapi ujian, syarat-syarat kelulusan untuk mencapai kesuksesan diri				H	Perubahan dan pencegahan	Peserta didik/konseli mampu memahami kiat sukses menghadapi ujian sekolah maupun ujian nasional dan memiliki pemahaman syarat-syarat kelulusan serta memiliki keyakinan terhadap kesuksesannya	X, XI, XII
Mengatur waktu dan menerapkan kebiasaan belajar serta berkomunikasi untuk mengatasi kesulitan belajar				H	Perubahan dan pencegahan	Peserta didik/konseli memiliki kebiasaan belajar secara rutin dan mampu berkreasi, berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan belajar	X, XI, XII
Optimis dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap kegagalan				K	Perubahan dan pencegahan	Peserta didik/konseli memiliki semangat diri saat mengalami suatu kegagalan	X, XI, XII
Merasa tidak sesuai dengan lingkungan pribadi dan harapan orang tua				K	Perubahan dan pencegahan	Peserta didik/konseli mampu menyelesaikan cita-cita dengan harapan orang tua	XI, XII
				K	Perubahan dan pencegahan	Peserta didik/konseli memiliki keterampilan pilihan karir	X, XI, XII

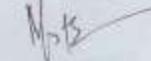
	Membuat perencanaan karir masa depan dan memotivasi diri agar berusaha mencapai kesuksesan masa depan.			K	Penahaman dan pengetahuan	Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan dengan mengenal tokoh inspiratif	X, XI, XII
	Memahami potensi yang dimiliki, memilih Universitas dan jurusan sesuai dengan bakat dan minat.			K	Penahaman dan pengetahuan	Peserta didik/konseli mampu mencari informasi/ada memahami pentingnya menetapkan pilihan universitas dan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki	XII
	Mengenal bidang pekerjaan dan menyesuaikan bidang pekerjaan, sesuai dengan potensi yang dimiliki			K	Penahaman dan pengetahuan	Peserta didik/konseli dapat mengetahui dan memahami macam-macam profesi yang ada di dunia kerja	X, XI, XII
	Mengenal dan memahami kewirausahaan sesuai dengan potensi yang dimiliki			K	Penahaman dan pengetahuan	Peserta didik/konseli dapat mengetahui dan memahami macam-macam jenis kewirausahaan yang dapat dijadikan usaha sesuai dengan bakat dan minat serta potensi yang dimiliki sampai dengan mempekerikannya	X, XI, XII
<b>b. Bimbingan Kelompok</b>							
	Kebiasaan merenung sampai pada tempatnya		S		Penahanan	Peserta didik/konseli dapat memahami makna pentingnya menjaga lingkungan sampai terbiasa membuang sampah pada tempat yang disediakan	X, XI, XII
	Kedisiplinan		P		Penahanan	Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya penanaman kedisiplinan, menaati peraturan dan memahami bahwa kedisiplinan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian	X, XI, XII
	Kewirausahaan Perencanaan karir			K	Penahanan	Peserta didik/konseli dapat mengetahui, memahami bahwa kewirausahaan sangat penting untuk menunjang kehidupan yang lebih baik dengan menggali potensi yang dimiliki serta memotivasi diri dengan melihat perjalanan karir figur-figur inspiratif	X, XI, XII
<b>c. Papar Bimbingan</b>							
	Tips dan Trik Sukses dalam Pengembangan diri		S		Penahanan	Memberikan motivasi melalui nadiang	X, XI, XII
	<b>d. Pengemb. Media BK</b>				Penahanan	Peserta didik memperoleh informasi yang dibutuhkan dan bermanfaat buat dirinya	X, XI, XII
	<b>e. Leaflet</b>				Penahanan	Peserta didik memperoleh informasi melalui media cetak	X, XI, XII
					Penahanan		X, XI, XII

<b>2 LAYANAN RESPONSI</b>							
	<b>a. Konseling Individual</b>					Terbantu peserta didik dalam mengatasi hambatan/memecahkan masalah yang dilaminya	XII Juli - Des
	<b>b. Konseling Kelompok</b>					Terbantu memecahkan masalah peserta didik melalui kelompok	XII Juli - Des
	<b>c. Konsultasi</b>					Terbantu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik	XII Juli - Des
	<b>d. Konferensi Kasus</b>					Diperolehnya kesepakatan bersama mengenai masalah peserta didik	XII Juli - Des
	<b>e. Advokasi</b>					Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pihak lain agar hak-hak konseli tetap terlindungi	XII Juli - Des
	<b>f. Konseling elektronik</b>					Terselenggaranya layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif	XII Juli - Des
	<b>g. Kotak masalah</b>					Tertanggungnya masalah peserta didik/konseli yang introvert	XII Juli - Des
	<b>3 PEMINATAN DAN PERENC. INDIVIDUAL</b>					Terentaskannya masalah konseli yang terkait dengan pemilihan jurusan dan rencana karir masa depan	XI
<b>4 DUKUNGAN SISTEM</b>							
	Melaksanakan dan menindaklanjuti asesmen					Pengumpulan data dan kebutuhan peserta didik	
	Kunjungan rumah					Mengetahui langsung kondisi peserta didik di lingkungan rumah	
	Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling					Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah	
	Membuat evaluasi					Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling	
	Melaksanakan administrasi bimbingan dan konseling					Bukti fisik pelaksanaan bimbingan dan konseling	
	Pengembangan keprofesian konselor					Pengembangan diri / profesi	

Mengetahui,  
Kepala SMAS Budi Agung Medan

  
DR. SANDI BASUKI

Medan, Agustus 2019  
Guru BK

  
MASITAH, S.Pd



**RENCANA KEGIATAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING SMAS BUDI AGUNG MEDAN**

**PERSIAPAN**

No	KEGIATAN	TUJUAN KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	Penyusunan Program BK	Perencanaan kegiatan pelayanan BK selama 1 tahun.	Membuat program Tahunan, Semesteran, Bulanan, Mingguan dan Harian.	Raker Sekolah	Tim BK
2	Penyusunan Silabus dan Satlan	Kegiatan program pelayanan BK Klasikal	Menyusun materi pelayanan BK Klasikal, kegiatan dan penilaiannya.	Minggu efektif	Modul BK
3	Konsultasi Program BK	Diketahui dan disetujui kepala sekolah	Program BK tersusun berdasarkan tindak lanjut dari program BK sebelumnya.	Raker sekolah	Menjadi bagian dari program sekolah
4	Pengadaan Sarana dan Prasarana BK	Melancarkan pelaksanaan program BK.	Daftar kebutuhan Sarana dan prasarana BK	Raker sekolah	Layanan BK menjadi efektif.

**II. PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
JENIS LAYANAN BK :			
1. Layanan Orientasi	- Menetapkan objek dan jenis kegiatan orientasi. - Menyiapkan fasilitas orientasi.	Awal tahun ajaran/MOPD	Panitia PPDB
2. Layanan Informasi	- Menetapkan materi informasi. - Menetapkan nara sumber. - Menentukan kegiatan Layanan Informasi.	Minggu efektif	
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran	- Identifikasi setiap peserta didik. - Kolaborasi dengan wali kelas untuk penempatan duduk peserta didik di kelas. Menentukan BK Sebaya - Kolaborasi dengan guru mapel untuk belajar kelompok. Menentukan Tutor Sebaya. - Kolaborasi dengan kesiswaan untuk kegiatan OSIS - Kolaborasi dengan guru ekskul untuk menentukan pilihan ekskul.	- Awal tahun. - Semester kedua.	Selalu ada penyegaran dan variasi di kelas.
4. Layanan Penguasaan Konten	- Diagnosis kesulitan belajar peserta didik. - Nilai raport peserta didik, Leger Kelas dan Grafik Prestasi Belajar Kelas - Menetapkan peserta didik yang akan dilayani sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan belajarnya. - Melaksanakan layanan individu atau kelompok.	Minggu Efektif	- Nilai Raport tiap semester. - 10 siswa teratas. - 10 siswa terbawah.
5. Layanan Konseling Perorangan	- Mengidentifikasi klien. - Mengatur pertemuan untuk menerima klien - Membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik umum proses konseling - Mendorong pengentasan masalah klien dengan menerapkan teknik-teknik khusus konseling perorangan. - Memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya.	Minggu Efektif	Perlunya ruang BK yang nyaman.
6. Layanan Bimbingan Kelompok	- Menyiapkan topik yang akan dibahas. - Membentuk kelompok dan menyusun jadwal kegiatan. - Menetapkan fasilitas layanan - Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan : a. Pembentukan b. Peralihan c. Kegiatan d. Pengakhiran	Minggu Efektif	Perlunya ruang BK yang nyaman.

KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
7. Layanan Konseling Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi klien dan meyakinkan klien tentang perlunya masalah dibawa ke dalam konseling kelompok.</li> <li>- Menempatkan klien dalam kelompok.</li> <li>- Menyusun jadwal.</li> <li>- Menetapkan fasilitas layanan.</li> <li>- Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Kelompok sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembentukan</li> <li>b. Peralihan</li> <li>c. Kegiatan</li> <li>d. Pengakhiran</li> </ol> </li> </ul>	Minggu Efektif	Komitmen menjaga rahasia teman.
8. Layanan Konsultasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi klien.</li> <li>- Mengatur pertemuan.</li> <li>- Menyelenggarakan penstrukturan konsultasi.</li> <li>- Membahas masalah klien dengan pihak ketiga.</li> <li>- Mendorong klien untuk :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menangani masalah dengan pihak ketiga.</li> <li>b. Memanfaatkan sumber-sumber yang ada.</li> </ol> </li> <li>- Membina komitmen klien untuk menangani masalah dengan pihak ketiga.</li> </ul>	Minggu Efektif	
9. Layanan Mediasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi masalah yang dialami 2 pihak yang bertikai.</li> <li>- Meyakinkan kedua pihak pentingnya perdamaian dan penyelesaian masalah diantara keduanya.</li> <li>- Mengatur pertemuan.</li> <li>- Melaksanakan pertemuan mediasi :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyelenggarakan penstrukturan Layanan Mediasi.</li> <li>b. Membahas aspirasi kedua pihak.</li> <li>c. Mengembangkan sikap saling memberi dan menerima diantara kedua pihak.</li> </ol> </li> <li>- Menempa kesepakatan diantara kedua pihak.</li> <li>- Membina komitmen kedua pihak untuk mempertahankan/melaksanakan kesepakatan.</li> </ul>	Minggu Efektif	Adil dan tegas.
10. Layanan Advokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi klien dan meyakinkan klien tentang perlunya permasalahan dibawa ke jalur hukum.</li> <li>- Menghubungi lembaga/ahli hukum yang berwenang dan pihak yang terkait dengan klien untuk menentukan waktu dan tempat pertemuan.</li> <li>- Mengadakan pertemuan Advokasi :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyelenggarakan penstrukturan Layanan Advokasi.</li> <li>b. Membahas hak klien untuk diperhatikan dan dipertakuan dengan selayaknya.</li> <li>c. Mengembangkan pemahaman akan hak asasi manusia.</li> </ol> </li> <li>- Membina komitmen secara hukum dengan pihak terkait supaya klien memiliki kebebasan mengembangkan potensinya.</li> </ul>	Minggu Efektif	

**KEGIATAN PENDUKUNG BK :**

1. Aplikasi Instrumen
  - Menetapkan instrumen sesuai dengan obyek yang akan diukur dan subyek yang akan mengalami pengukuran/pengungkapan.
  - Mengkomunikasikan rencana pelaksanaan instrumentasi kepada pihak terkait.
  - Menetapkan prosedur pengukuran/pengungkapan.
  - Menetapkan fasilitas
  - Menyelenggarakan kegiatan Aplikasi Instrumentasi.
  - Awal tahun ajaran.

- Minggu Efektif
  - Asesmen
2. Himpunan Data
    - Menetapkan klasifikasi jenis dan sumber Himpunan Data dan menata fasilitas penyelenggaraannya.
    - Menetapkan mekanisme pengisian, pemeliharaan dan penggunaan Himpunan Data.
    - Memanfaatkan Himpunan Data untuk berbagai jenis layanan
    - Awal tahun
    - Selalu di up date.
  3. Konferensi Kasus
    - Menetapkan kasus dan meyakinkan klien bahwa permasalahannya perlu dibicarakan dalam Konferensi Kasus.
    - Menetapkan peserta, mengkomunikasikan waktu dan tempat Konferensi Kasus.
    - Menyiapkan bahan materi dan fasilitas penyelenggaraan Konferensi Kasus.
    - Menyelenggarakan Konferensi Kasus yang mencakup :
      - a. Membuka pertemuan
      - b. Menegaskan asas kerahasiaan
      - c. Meminta komitmen peserta untuk penanganan kasus.
      - d. Membahas kasus.
      - e. Menegaskan dan melaksanakan peranan masing-masing peserta dalam penanganan kasus
      - f. Menyimpulkan hasil pembahasan dan menutup pertemuan.
      - g. Berdasarkan kasus yang ada.
  4. Kunjungan Rumah
    - Menetapkan kasus dan meyakinkan klien pentingnya Kunjungan Rumah.
    - Mengkomunikasikan rencana Kunjungan Rumah kepada pihak terkait
    - Menyiapkan informasi pokok yang akan dikomunikasikan pada keluarga, data yang perlu diungkap dan peranan anggota keluarga terhadap klien.
    - Melakukan Kunjungan Rumah :
      - a. Bertemu orang tua/wali dan anggota keluarga
      - b. Membahas permasalahan klien.
      - c. Melengkapi data.
      - d. Mengembangkan komitmen orang tua/wali dan anggota keluarga.
      - e. Merekam dan menyimpulkan hasil pembahasan.
    - Minggu Efektif
    - Kolaborasi dengan Wali Kelas.
  5. Tampilan Kepustakaan.
    - Menetapkan klien dan permasalahannya yang memerlukan informasi kepustakaan.
    - Menghubungi petugas perpustakaan untuk meminta referensi buku yang diperlukan.
    - Mengadakan pertemuan dengan klien untuk membahas permasalahan dengan mengaitkan pada bahan kepustakaan yang ada sehingga solusi didapatkan.
    - Klien memutuskan daftar kepustakaan yang akan dibaca sebagai solusi dari permasalahannya.
    - Minggu Efektif
    - BK Corner
  6. Alih Tangan kasus
    - Menetapkan kasus dan meyakinkan klien pentingnya Alih Tangan Kasus.
    - Menghubungi lembaga/ahli yang berwenang menangani masalah klien untuk menentukan waktunya.
    - Menyiapkan materi yang akan disertakan dalam Alih Tangan Kasus.
    - Mengirim klien kepada lembaga/ahli yang berwenang.
    - Berdasarkan kasus yang ada.
    - Format kerjasama

#### FORMAT LAYANAN

##### 1. Individual

- ✓ Pembagian tugas guru BK/Konselor untuk menentukan peserta didik layanan.
- ✓ Mendalami peserta didik yang dilayani berdasarkan Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data.
- ✓ Membuat daftar konseli.
- ✓ Menyusun jadwal konseling individual berdasarkan urutan permasalahan.

2. Kelompok
  - Membuat peta bimbingan kelompok dan konseling kelompok tiap semester.
    - ✓ - Membentuk kelompok pada tiap kelas dan menginformasikannya kepada seluruh peserta didik.
  - Menentukan materi kegiatan kelompok.
  - Melaksanakan kegiatan kelompok dengan dinamika kelompok.
  
3. Klasikal
  - Kolaborasi dengan staf kurikulum untuk menentukan jadwal BK pada jadwal pelajaran sesuai dengan kelas yang dilayaninya yaitu 2 JP/minggu.
  - Menyusun Silabus dan Satuan Layanan Klasikal.
  - Mengadakan kegiatan BK Klasikal dengan Modul BK dan Media BK.
  - Menyiapkan kelengkapan administrasi.
  
4. Lapangan
  - Kegiatan di luar kelas pada jam BK klasikal, gunakan materi 'game' dari Modul BK.
  - Mengaktifkan peserta didik dengan membuat majalah dinding yang menarik di depan ruang BK.
  
5. Pendekatan Khusus/Kolaboratif
  - Identifikasi peserta didik yang memerlukan Perhatian Khusus (PK).
  - Adakan pendekatan kepada peserta didik bahwa permasalahannya memerlukan kolaborasi dengan pihak tertentu.
  - Hubungi pihak yang akan membantu permasalahan peserta didik.
  - Menentukan jadwal dan tempat pertemuan.
  
6. Jarak Jauh
  - Menyediakan BK Corner.
  - Mendata nomor telpon, nomor HP dan jejaring sosial peserta didik dan orang tua/wali.
  - Menginformasikan nomor HP khusus BK/jejaring sosial supaya kapan saja dapat dihubungi.

### III. EVALUASI

NO	KEGIATAN	TUJUAN KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	LAPORAN BK	Bukti pelaksanaan kegiatan pelayanan BK dan dasar evaluasi kegiatan BK berikutnya	Guru BK membuat laporan pelayanan BK bulanan, semester dan akhir tahun kepada kepala sekolah	Juli - Juni	Format Laporan
2	Evaluasi, Analisa & Tindak Lanjut	Untuk melihat pencapaian aspek dan tugas perkembangan dari peserta didik dalam satu tahun	Tim BK mendiskusikan pelaksanaan program BK : faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada.	Akhir Tahun	Format Laporan

Mengetahui,

Kepala SMAS Budi Agung Medan

Drs. SANDI BASUKI

Medan, ..... Juli 2019

Guru BK

MASITAH, S.Pd

**RENCANA KEGIATAN (ACTION PLAN) BIMBINGAN DAN KONSELING  
SMAS BUDI AGUNG MEDAN**

BIDANG LAYANAN	TUJUAN LAYANAN	KOMPONEN PROGRAM	STRATEGI LAYANAN	KELAS	MATERI	METODE	MEDIA	EVA LUASI	EKUIVA LENSI
PRIBADI	Peserta didik/konseli memiliki kesadaran melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri	Dasar	Bimbingan Klasikal	X, XI, XII	Ibadah dengan kemauan sendiri	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 jam
	Peserta didik/konseli mampu memiliki kebiasaan berpikir positif serta mencapai pribadi yang mampu berpikir dan bertindak selalu positif	Dasar	Bimbingan Klasikal	X, XI, XII	Berpikir dan bertindak positif	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 jam
	Memiliki kemampuan menampikan hidup hemat, uat, sungguh-sungguh dan kompetitif berdasarkan kesadaran diri sendiri	Dasar	Bimbingan Klasikal	X, XI, XII	Kiat mengelola keuangan, rajin dan siap bersaing dengan memotivasi diri sendiri	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 jam
	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa menyontek adalah perbuatan tidak baik (tercela), memahami penyebab dan dampak dari perbuatan menyontek serta mampu untuk menghindarinya	Dasar	Bimbingan Klasikal	X, XI, XII	Menyontek sebab dan solusinya	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 jam
	Peserta didik/konseli dapat memahami gejala-gejala stress serta faktor-faktor penyebab dan cara mengatasinya	Dasar	Bimbingan Klasikal	X, XI, XII	Merelola stres dan penyebabnya				
	Peserta didik/konseli dapat mengendalikan emosi dan menastapkan nilai serta cara beringkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas	Dasar	Bimbingan Klasikal	X, XI, XII	Cara mengendalikan emosi	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 jam

Peserta didik/konseli dapat mengenal dan memahami tipe-tipe kepribadian manusia serta dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang	Dasar	Bimbingan Klasikal	X, XI, XII	Kepribadian Manusia	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 jam	
Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh serta dapat membiasakan pola hidup bersih dan sehat	Dasar	Bimbingan Kelompok	X, XI, XII	Pencegahan menjaga kesehatan tubuh	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 jam	
Peserta didik/konseli mampu menghilangkan kejenuhannya masuk sekolah	Responsif	Konseling Individu	X, XI, XII	Mengatasi kejenuhan masuk sekolah	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 jam	
Peserta didik/konseli mampu meninggalkan ketergantungan dengan media sosial (fb, wa, ig, dll)	Responsif	Konseling Individu	X, XI, XII	Menghilangkan ketergantungan dengan media sosial (fb, wa, ig, dll)	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 jam	
Peserta didik/konseli mampu menghilangkan kebiasaan keluar malam (bermain, begadang)	Responsif	Konseling Individu	X, XI, XII	Akibat kebiasaan keluar malam (bermain, begadang)	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 jam	
Peserta didik/konseli mampu meningkatkan rasa percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya	Responsif	Konseling Individu	X, XI, XII	Membangun dan Meningkatkan kepercayaan diri	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 jam	
Peserta didik/konseli mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi	Responsif	Konseling Individu	X, XI, XII	Cara mengatasi masalah	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 jam	
SOSIAL	Peserta didik/konseli dapat mengetahui pentingnya komunikasi untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan dalam hidup bermasyarakat	Dasar	Bimbingan Klasikal	X, XI, XII	Komunikasi efektif	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 jam

	Peserta didik/konseli dapat memahami nilai-nilai kehidupan serta dapat bersosialisasi dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai atau norma kehidupan	Dasar	Bimbingan Klasikal	X, XI, XII	Nilai-nilai Kehidupan	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 jam
	Peserta didik/konseli dapat memahami pentingnya memiliki budaya tertib berlalu lintas di jalan serta memantapkan kesadaran untuk disiplin menaati rambu-rambu lalu lintas	Dasar	Bimbingan Klasikal	X, XI, XII	Etika dan budaya tertib berlalu lintas	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 jam
	Peserta didik/konseli mampu memahami dan menerima peran sosial pria dan wanita dengan norma yang ada di masyarakat serta berperilaku sebagai pria dan wanita sesuai dengan norma masyarakat	Dasar	Bimbingan Klasikal	X, XI, XII	Kiat sukses hidup bermasyarakat	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 jam
	Peserta didik/konseli dapat memahami dampak dari tawuran pelajar dan mampu menghindarinya	Dasar	Kelas Besar/Lintas Kelas	X, XI, XII	Tawuran pelajar dan akibatnya	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 jam
	Peserta didik/konseli memiliki kebiasaan atri sebagai penghargaan atas diri sendiri dan orang lain	Dasar	Bimbingan Klasikal	X, XI, XII	Budaya atri	Ceramah, Tanya jawab	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 jam
	Peserta didik/konseli mengenal bentuk-bentuk kemalasan remaja saat ini dan cara menghapinya	Responsif	Konseling Individu	X, XI, XII	Bentuk-bentuk kemalasan remaja saat ini dan cara menghapinya	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 jam
	Peserta didik/konseli memiliki kebiasaan mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam pergaulan	Responsif	Konseling Individu	X, XI, XII	Membiasakan Menghargai orang lain dan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 jam

	Peserta didik/konseli memiliki pemahaman tentang dampak pacaran di kalangan remaja	Responsif	Konseling Individu	X, XI, XII	Dampak Pacaran	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 jam
BELAJAR	Peserta didik/konseli dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar hingga dapat membangkitkan semangat belajar dan mengevaluasi kebiasaan belajar serta merencanakan pencapaian prestasi belajarnya sesuai dengan target yang ingin dicapai	Dasar	Bimbingan Klasikal	X, XI, XII	Meningkatkan Motivasi Belajar	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 jam
	Peserta didik/konseli mampu memahami kiat sukses menghadapi ujian sekolah maupun ujian nasional dan memiliki pemahaman syarat-syarat kelulusan serta memiliki keyakinan terhadap kesuksesannya	Dasar	Bimbingan Klasikal	X, XI, XII	Kiat sukses hadapi ujian (USBN - UN), Memahami syarat-syarat kelulusan	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 jam
	Peserta didik/konseli memiliki kebiasaan belajar secara rutin dan mampu berkomunikasi, berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan belajar	Dasar	Bimbingan Klasikal	X, XI, XII	Cara belajar, berdiskusi dan mencari solusi permasalahan belajar	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 jam
KARIR	Peserta didik/konseli memiliki semangat diri saat mengalami suatu kegagalan	Pen&Perenc. Indv	Konseling Individu	X, XI, XII	Membangkitkan semangat diri saat mengalami kegagalan	Ceramah, Diskusi	Slide Power Point	Proses dan Hasil	2 jam
	Peserta didik/konseli mampu menyelaraskan cita-cita dengan harapan orang tua	Pen&Perenc. Indv	Konseling Individu	X, XI, XII	Keselarsan cita-cita dengan harapan orang tua	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 jam
	Peserta didik/konseli memiliki kematangan pilihan karir	Pen&Perenc. Indv	Konseling Individu	X, XI, XII	Mantap pada keputusan pilihan karir	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan	Proses dan Hasil	2 jam

<p>Peserta didik/konseli mampu memahami pentingnya perencanaan karir serta memiliki sikap positif dalam meraih kesuksesan masa depan dengan mengenal tokoh inspiratif</p>	<p>Pen&amp;Perenc Indv</p>	<p>Bimbingan Kelompok</p>	<p>IX</p>	<p>Merencanakan karir, dan mengenal tokoh inspiratif</p>	<p>Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan</p>	<p>Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan</p>	<p>Proses dan Hasil</p>	<p>2 jam</p>
<p>Peserta didik/konseli dapat mengetahui dan memahami macam-macam profesi yang ada di dunia kerja</p>	<p>Pen&amp;Perenc Indv</p>	<p>Konseling Individu</p>	<p>IX</p>	<p>Bidang-bidang profesi dunia kerja</p>	<p>Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan</p>	<p>Disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan</p>	<p>Proses dan Hasil</p>	<p>2 jam</p>

## DAFTAR HADIR PENELITI DI SMA SWASTA BUDI AGUNG

### MEDAN

Nama : Lia Satriani Ramdhan Farsiah  
Nim : 33.15.1.029  
Jur/Fak : Bimbingan dan Konseling Islam/ FITK UIN-SU  
Judul Penelitian : "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan"

No	Tanggal	Uraian	Ket	Paraf Guru BK
1	15 Juli 2019	Observasi Pra Penelitian Pertama	✓	
2	25 Juli 2019	Observasi Pra Penelitian Kedua	✓	
3	9 Agustus 2019	Observasi Pra Penelitian Ketiga	✓	
4	9 Agustus 2019	Mengantar Surat Izin Riset dari FITK	✓	
5	12 Agustus 2019	Penelitian Mengobservasi Guru BK	✓	
6	16 Agustus 2019	Mengobservasi dalam pelaksanaan praktik kewirausahaan siswa SMA	✓	
7	26 Agustus 2019	Wawancara dengan Guru BK	✓	
8	3 September 2019	Wawancara dengan siswi yang bernama Mely Rahmawati	✓	
9	10 September 2019	Wawancara dengan siswi bernama Widya Revalina Pratiwi	✓	
10	24 September 2019	Wawancara dengan siswa bernama Rihan Fadhilah	✓	
11	26 September 2019	Wawancara dengan Guru BK	✓	
12	30 September 2019	Wawancara dengan Kepala sekolah	✓	
13	30 Oktober 2019	Meminta surat balasan	✓	
14	30 Oktober 2019	Perpisahan	✓	

Mengetahui,

Guru BK SMA SWASTA BUDI AGUNG



Masitah, S.Pd, M.Psi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.ftk.uinsu.ac.id](http://www.ftk.uinsu.ac.id) e.mail : [ftk@uinsu.ac.id](mailto:ftk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-6041/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

Medan, 23 Mei 2019

**Yth.Ka. SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN MARELAN**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : LIA SATRIANI RAMADHAN FARSIHAH  
T.T/Lahir : Medan, 18 Januari 1997  
NIM : 33151029  
Sem/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN MARELAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**"PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN MARELAN"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

An.Dekan  
Ketua Jurusan BKI

  
**Dr. Hj. Iri Suryani, M.Si**  
19670713 199503 2 001

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN PERGURUAN BUDI AGUNG  
SEKOLAH MENENGAH ATAS  
SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN  
KOTA MEDAN**

NSS : 204076011189

NDS : 3007120118

Jl. Platina Raya No.7 Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan Telp. (061) 6852807 Kode Pos : 20255

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421/149/229/SMASBA/X/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Drs. Sandi Basuki

Jabatan : Kepala SMA Swasta Budi Agung Medan

Menyatakan bahwa;

Nama : Lia Satriani Ramdhan Farsiah

NIM : 33151029

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

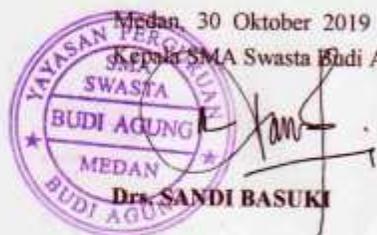
Dengan ini telah melaksanakan Riset dengan judul "PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN MARELAN", di SMA Swasta Budi Agung Medan.

Pelaksanaan penelitian mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 30 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Oktober 2019

Kepala SMA Swasta Budi Agung Medan



Drs. SANDI BASUKI